

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR BAHASA ARAB PADA
SISWA KELAS VII D MTS NEGERI 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Fitrotun Anisumarni

NIM: 17104020067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Fitrotun Anisumarni

NIM : 17104020067

Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Mengajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Mengetahui:
Pembimbing,

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 19660305 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrotun Anisumarni
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 21 Maret 1999
NIM : 17104020067
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Gang Jamingan, Muja-Muju UH.2/
1008, Rt.34 Rw.10, Muja Muju, Kec.
Umbulharjo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta, 55165
No. HP : 085866164948

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Maret 2024



Fitrotun Anisumarni

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrotun Anisumarni
NIM : 17104020067
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Kreativitas Guru dalam Mengajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Fitrotun Anisumarni
NIM 17104020067



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1349/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA
KELAS VII D MTS NEGERI 1 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITROTUN ANISUMARNI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104020067
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 665fedb82adaa



Penguji I
Mahmudah, Lc., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 665e5ca6965fd



Penguji II
Nisa Syuhda, S.S., M. Hum
SIGNED

Valid ID: 665fa7806e082



Yogyakarta, 22 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665fee190a91c

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.¹ (QS an-Nahl : 43)



¹ Sigma Exagrafika, al-Qur'an dan terjemahnya, QS *an-Nahl*/14:43, hlm.272

PERSEMBAHAN

*Skrripsi ini saya persembahkan kepada
Almamater saya Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Kedua Orang Tua saya Abdillah (Alm.) dan Zuhrotun Niswah
beserta adik tersayang Marsha dan Abiyu
Keluarga Besar al-Mahabbah_PBA 2017
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dikembangkan	Tidak dikembangkan
ب	bâ´	b	Be
ت	tâ´	t	Te
ث	šâ´	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥâ´	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ´	kh	Ka dan Ha (dengan titik di bawah)
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	râ´	r	Er
ز	zâ´	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ´	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žâ´	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fâ´	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	hâ	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	yâ´	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

Syaddah (ّ-), ditulis dua kali. Contoh : إسلاميَّة ditulis *Islāmiyyah*

C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

1. Apabila dimatikan atau berharakat sukun ditulis H, kecuali kata-kata Arab yang sudah diserap menjadi bahasa Indonesia, contoh shalat, zakat, dan sebagainya. Contoh: حَمْدَلَةٌ ditulis *Hamdalah*
2. Apabila dihidupkan ditulis T (ث), seperti : قِبْلَةٌ ditulis *Qiblat*

D. Vokal Pendek

1. Fathah (َ-) ditulis A, contoh فَعَلٌ ditulis *Fa'ala*
2. Kasrah (ِ-) ditulis I, contoh فَعِلٌ ditulis *Fa'ila*
3. Dhammah (ُ-) ditulis U, contoh فَعُلٌ ditulis *Fa'ula*

E. Vokal Panjang

Masing-masing penulisan latin atau bahasa Indonesia bagian atas huruf vokal menggunakan tanda hubung (-).

1. A panjang ditulis ā, contoh مُسْلِمَانٌ ditulis *muslimāni*
2. I panjang ditulis ī, contoh مُسْلِمِينَ *Muslimīn*
3. U panjang ditulis ū, contoh مُسْلِمُونَ ditulis *Muslimūn*

F. Vokal Rangkap

1. Fathah dan Ya mati (ي) ditulis AI. Contoh: أَيْنٌ ditulis *Aina*
2. Fathah dan Wawu sukun (وْ) ditulis AU. Contoh: صَوْتٌُ ditulis *Ṣautun*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof (‘)

ماءٌ ditulis *Mā'un*
شيءٌ ditulis *Syai'un*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah, contoh الحديثٌ ditulis *al-Hadīts*
الإسلامٌ ditulis *al-Islām*
2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, kemudian huruf AL-nya dihilangkan. Contoh السُنَّةُ ditulis *as-Sunnah*
الصومٌ ditulis *aṣ-Ṣhaum*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis berdasarkan penulisannya
أُولُو الْأَبْيَابِ ditulis *Ulu al-Bāb*
2. Ditulis berdasarkan bunyi pengucapannya dalam rangkaian kalimat
أَهْلُ الْبَيْتِ *Ahlul-Bait* atau *Ahl al-Bait*
مِنَ النَّاسِ *Minan-Nās*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT atas segala nikmat dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Kreativitas Guru dalam Mengajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta** dengan baik.

Penulisan skripsi ini selain dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan lancar tanpa halangan suatu apapun dan juga untuk membantu peneliti lain sebagai sumber referensi.

Dalam proses pengerjaan tugas akhir ini, peneliti mengalami banyak kendala, namun berkat ketekunan dan kerja keras ditambah dengan bantuan, bimbingan, kerjasama, do'a pelbagai pihak membuat kendala-kendala tersebut dapat dihadapi dan diselesaikan. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. H. Al Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Nurhadi, S.Ag, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan sayang memberikan masukan dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Kepada kepala madrasah, para pendidik beserta siswa VII D yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Yogyakarta.
6. Ibu Dra. Labibah, MLIS. yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu dan nasihat kepada peneliti.

8. Kedua orang tua peneliti Bapak Abdillah (Alm.) dan Ibu Zuhrotun Niswah, adik dan keluarga yang tak henti-hentinya memberikan do'a, semangat, nasihat, motivasi dan dukungannya.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan peneliti angkatan al-Mahabbah_PBA 2017, Indah Agustyawati, Siti Fadhilatul Hidayah dan yang lain yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu namanya. Saya ucapkan terima kasih atas dukungan dan semangatnya yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
10. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-persatu dalam membantu pelaksanaan dan penyusunan skripsi.

Peneliti berharap semoga Allah SWT menerima dan membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan skripsi ini. Semoga ini dapat menjadi pengalaman berharga bagi peneliti.

Akhir kata, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak demi kemajuan serta bernilai ibadah dihadapan Allah SWT.

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Penyusun



Fitrotun Anisumarni
NIM. 17104020067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
التجريد	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Telaah Pustaka	3
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	8
A. Kajian Teori	8
1. Kreativitas Guru	8
2. Media pembelajaran	16
3. Pembelajaran	17
B. Metode Penelitian	21
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
2. Setting penelitian	22
3. Teknik pengumpulan data	22
4. Teknik analisis data	23
BAB III GAMBARAN UMUM MTs NEGERI 1 YOGYAKARTA	25
A. Sejarah Singkat MTs Negeri 1 Yogyakarta	25
B. Profil Madrasah dan Gambaran Umum	27
C. Letak Geografis	28
D. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MTs Negeri 1 Yogyakarta	30
E. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Yogyakarta	30
F. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Yogyakarta	34
G. Prestasi yang di raih	35
H. Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Yogyakarta	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40

A. Kreativitas Guru dalam Mengajar Bahasa Arab pada Siswa VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	40
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kreativitas Guru dalam Mengajar Bahasa Arab	46
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54
C. Kata Penutup	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	66
CURRICULUM VITAE.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel I. Prestasi MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	36
Tabel II. Kelas VII	38
Tabel III. Kelas VIII.....	38
Tabel IV. Kelas IX.....	38
Tabel V. Kelas VII & VIII.....	39
Tabel VI. Kelas VII & IX	39
Tabel VII. Kelas VIII & IX.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. MTs Negeri 1 Yogyakarta.....	27
Lampiran II. Ruang UKS	32
Lampiran III. Musholla.....	32
Lampiran IV. Perpustakaan.....	33
Lampiran V. Letak Ruangan.....	33
Lampiran VI. Prestasi MTs Negeri 1 Yogyakarta	35
Lampiran VII. Prestasi Madrasah	35
Lampiran VIII. Pengambilan tugas bahasa Arab	59
Lampiran IX. Penyampaian materi bahasa Arab <i>online</i>	60
Lampiran X. File pdf materi kosakata bab ii tema fasilitas madrasah.....	60
Lampiran XI. File pdf latihan soal tema kata sifat.....	60
Lampiran XII. Transkrip Wawancara	61
Lampiran XIII. Transkrip Wawancara.....	64

ABSTRAK

Fitrotun Anisumarni. 2024. *Kreativitas Guru dalam Mengajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adanya pembelajaran daring membuat siswa mengalami minat belajar berkurang dikarenakan ada sebagian siswa VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta yang masih pemula dalam mengenal bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran akan memengaruhi tingkat minat belajar siswa. Media pembelajaran yang mudah digunakan dan memiliki fitur-fitur yang cukup baik seperti *whatsapp* yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelbagai kreativitas guru dalam mengajar bahasa Arab pada siswa VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dan selanjutnya buah hasil dari kreativitas guru yang berdampak baik pada siswa VII D akan menjadi penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun data diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 1 Yogyakarta serta sebagai penguat data didapatkan melalui dokumentasi dan observasi lapangan.

Hasil dari penelitian kreativitas guru dalam mengajar bahasa Arab pada siswa kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa: bentuk kreativitas guru dalam bahasa Arab menggunakan berbagai macam media *online* sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan kebijakan yang ada, faktor pendukung kreativitas guru bahasa Arab meliputi peran kepala madrasah dalam memberikan fasilitas, peran guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran, penggunaan media *online* dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat kendala teknis jaringan internet dan listrik yang terkadang bermasalah, kurangnya penguasaan pengoperasian guru dan siswa menggunakan media *online*, kurangnya motivasi wali kelas dan wali siswa dalam belajar bahasa Arab, lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak begitu mendukung.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Media, Pembelajaran

التجريد

فِطْرَةُ النَّسْوِ مَرْن. ٢٠٢٤. إبداع المعلم في تعليم اللغة العربية للطلاب السابع د المَدْرَسَةِ المَتَوَسِّطَةِ الإِسْلَامِيَّةِ الحُكُومِيَّةِ ١ يوجياكارتا. أطروحة، قسم تعليم اللغة العربية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة سونن كاليجاغا الإسلامية الحكومية في يوجياكارتا.

إن وجود التعلم عبر الإنترنت يجعل الطلاب يعانون من انخفاض الاهتمام بالتعلم لأن هناك بعض طلاب السابع د المَدْرَسَةِ المَتَوَسِّطَةِ الإِسْلَامِيَّةِ الحُكُومِيَّةِ ١ يوجياكارتا الذين ما زالوا مبتدئين في معرفة اللغة العربية. لذلك ، ستؤثر وسائل التعلم والتعلم المتنوعة على مستوى اهتمام الطلاب بالتعلم. وسائل تعليمية سهلة الاستخدام ولديها ميزات جيدة جدا مثل *whatsapp* والتي يمكن أن تزيد أيضا من اهتمام الطلاب بالتعلم بشكل غير مباشر. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على إبداعات المعلمين المختلفة في تعليم اللغة العربية للطلاب السابع د المَدْرَسَةِ المَتَوَسِّطَةِ الإِسْلَامِيَّةِ الحُكُومِيَّةِ ١ يوجياكارتا. سيتم تحليل البيانات التي تم جمعها ومن ثم ستصبح ثمار إبداع المعلم التي لها تأثير جيد على طلاب السابع د مزيدا من البحث في المستقبل.

يستخدم هذا البحث طرق البحث النوعي مع نوع دراسة الحالة من البحث. تم الحصول على البيانات من خلال مقابلات مع مديري المدارس ونواب المديرين ومعلمي المواد العربية وبعض طلاب الصف السابع المَدْرَسَةِ المَتَوَسِّطَةِ الإِسْلَامِيَّةِ الحُكُومِيَّةِ ١ يوجياكارتا وكتعزير للبيانات تم الحصول عليها من خلال التوثيق والملاحظات الميدانية.

تظهر نتائج أبحاث إبداع المعلم في تعليم اللغة العربية للطلاب السابع د المَدْرَسَةِ المَتَوَسِّطَةِ الإِسْلَامِيَّةِ الحُكُومِيَّةِ ١ يوجياكارتا أن: شكل إبداع المعلم باللغة العربية باستخدام أنواع مختلفة من الوسائط عبر الإنترنت وفقا لتطور عالم التعليم والسياسات القائمة ، وتشمل العوامل الداعمة لإبداع معلمي اللغة العربية دور المدير في توفير التسهيلات ، ودور المعلمين في المشاركة في تدريبات التعلم ، استخدام وسائل الإعلام عبر الإنترنت في التعلم. العوامل المثبطة هي العقبات التقنية أمام الإنترنت وشبكات الكهرباء التي تكون في بعض الأحيان إشكالية ، وعدم إتقان تشغيل المعلمين والطلاب باستخدام وسائل الإعلام عبر الإنترنت ، وعدم وجود حافز للمعلمين وأولياء الأمور في تعلم اللغة العربية ، والبيئة التي يعيش فيها الطلاب والتي لا تدعم ذلك.

الكلمات المفتاحية: إبداع المعلم، وسائل الإعلام، والتعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas di era serba *online* sekarang ini sangatlah dibutuhkan diberbagai belahan dunia. Salah satunya dalam dunia pendidikan. Pada era ini pendidikan dituntut untuk kreatif dari berbagai faktor pendidikan, baik itu sistem pendidikan, guru ataupun peserta didik. Hal ini bertujuan agar pendidikan di sebuah negara tetap maju, tidak tertinggal dari negara lain dan juga tidak ketinggalan zaman.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di Indonesia.² Namun, masih banyak pelajar yang kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, terutama dalam hal keterampilan non-linguistik seperti motivasi dan minat belajar, sarana dan prasarana, kompetensi guru, metode pembelajaran, waktu, serta lingkungan. Selain itu, dengan berkembangnya teknologi informasi, pembelajaran di era digital telah menjadi tren baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam menghadapi tantangan ini.

Kreativitas guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam menyampaikan materi secara kreatif dan inovatif. Namun masih banyak guru yang kesulitan membangun metode pembelajaran kreatif, sehingga tidak sedikit siswa merasa bosan dan kesulitan memahami materi yang disampaikan.³ Kreativitas guru dalam mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Namun, terkadang ada tantangan dalam mengembangkan kreativitas guru, terutama dalam menghadapi siswa yang memiliki beragam karakter dan kebutuhan belajar.

² "Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua", <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/download/16/18/>, akses pada 19 Maret 2024.

³ "Peran guru dalam pembelajaran kreatif bahasa Arab", <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/7445>, akses pada 19 Maret 2024.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar sebagai wadah yang besar dan strategis, dikarenakan guru memiliki posisi yang penting dan berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru merupakan faktor penentu mutu pendidikan, karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada peserta didik melalui bimbingan dan juga keteladanan.

Disinilah dibutuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, terkhusus pada pembelajaran bahasa Arab yang seharusnya tidak diajarkan di dalam kelas saja, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi peserta didiknya dan dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab di luar kelas melalui praktik-praktik sesuai dengan materi yang diajarkan dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti pelatihan berbahasa Arab ataupun lomba-lomba yang berkenaan dengan pembelajaran bahasa Arab.

Dengan memfokuskan pada kreativitas guru dalam mengajar bahasa Arab, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia, khususnya dalam konteks menambahkan rasa suka peserta didik yang terus berubah terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dipelajari tentang pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta terkait potensi daya pikir guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik melalui kreativitas mengajar, sehingga dengan adanya kreativitas guru memungkinkan dapat menambahkan ketertarikan siswa VII D untuk mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan dengan judul: ***“Kreativitas Guru dalam Mengajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta”***.

B. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk kreativitas guru yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta?

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru bahasa Arab pada siswa VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengajar bahasa Arab pada siswa VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru bahasa Arab pada siswa VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta.

2. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan positif kepada penulis tentang kreativitas guru dalam mengajar bahasa Arab dengan lebih baik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan, bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan, dan bagi para pendidik di MTs Negeri 1 Yogyakarta untuk menerapkan kreativitas guru dengan optimal.

D. Telaah Pustaka

Setelah mengadakan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengannya, yaitu:

Zahro'un Nurkumala, IAIN Tulungagung (2018), Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi pada Peserta Didik di SMPN 1 Ngantru: a. Kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode ceramah yaitu dengan humor, menggunakan media video dan PPT, dan dengan disisipkan menyanyi. b. Kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode diskusi yaitu menggunakan bola permainan kertas, menggunakan yel-yel, menyiapkan mahkota pemimpin sebelum pelajaran dimulai. c. Kreativitas guru PAI dalam penggunaan

metode demonstrasi yaitu mengajak peserta didik ke luar kelas untuk menunjukkan tanda bayangan waktu masuknya shalat, guru membawa ayam untuk dipraktikkan pada saat materi qurban.⁴

Perbedaan antara peneliti di atas dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti yang dilakukan oleh Zahro'un Nurkumala disitu meneliti mata pelajaran PAI saja, sedangkan peneliti saat ini meneliti pelajaran bahasa Arab. Sedangkan hasil penelitiannya berbeda dikarenakan pada penelitian terdahulu banyak metode yang digunakan oleh guru.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam mengajar pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian dilakukan oleh Akbar Saktyatama Aji Putra dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2019, "Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di MTs ALMa'arif Tulungagung" dengan hasil penelitian 1) Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode ceramah yaitu guru menggunakan ceramah ilmiah dengan cara di buat cerita yang menarik dengan diselingi bahasa campuran dan humor. (2) Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode tanya jawab yaitu guru memberikan reward berupa point dan tambahan uang. (3) Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode demonstrasi yaitu guru mengajak peserta didik ke luar kelas tepatnya di mushola untuk mempraktekan sujud syukur dan sujud tilawah.⁵

Perbedaan antara peneliti di atas dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti yang dilakukan oleh Akbar Saktyatama Aji Putra disitu meneliti mata pelajaran Fiqih saja, sedangkan peneliti saat ini meneliti pelajaran bahasa Arab. Sedangkan hasil penelitiannya berbeda dikarenakan

⁴ Zahro'un Nurkumala, "Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi pada Peserta Didik di SMPN 1 Ngantru", IAIN Tulungagung, (2018), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16085/5/BAB%20II.pdf>, akses pada 23 Mei 2024.

⁵ Akbar Saktyatama Aji Putra, "Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di MTs ALMa'arif Tulungagung", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, (2019), <http://repo.uinsatu.ac.id/26548/5/BAB%20II.pdf>, akses pada 23 Mei 2024.

pada penelitian terdahulu menggunakan metode tanpa menggunakan media terkini sedangkan penelitian ini menggunakan metode campuran baik langsung maupun menggunakan media digital.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam mengajar pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama.

Nurul Lailatul Nikmah dengan skripsinya berjudul “Kreativitas Guru Al Qur’an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitiannya yaitu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik meliputi kesulitan menulis Arab, membaca Arab, manalar dan lamban dalam belajar. Guru sebagai fasilitator mampu memberikan contoh dan menyampaikan materi dengan baik. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode drill dalam pembelajaran guna melatih kebiasaan kepada peserta didik untuk mengikuti bacaan guru dan menjadi pendengar yang baik khususnya bagi yang mengalami kesulitan membaca Arab, namun sebelum mengikuti bacaan guru, peserta didik diberi intruksi untuk relax, memejamkan mata dan konsentrasi.⁶

Perbedaan antara peneliti di atas dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti yang dilakukan oleh Nurul Lailatul Nikmah disitu meneliti mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, sedangkan peneliti saat ini meneliti pelajaran bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Hasil penelitiannya juga berbeda dikarenakan pada penelitian terdahulu fokus pada kesulitan

⁶ Nurul Lailatul Nikmah, “Kreativitas Guru Al Qur’an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung”, 2019, <http://repo.uinsatu.ac.id/16350/5/BAB%20II.pdf>, akses pada 23 Mei 2024.

guru dalam mengajar sedangkan penelitian ini lebih fokus pada bentuk kreativitas dan faktor pendukung penghambat dalam mengajar bahasa Arab.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam mengajar pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama dan sama-sama fokus dalam konteks bahasa Arab yang diteliti.

Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan diadakan berbeda dengan penelitian yang dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini terfokus pada kreativitas guru dalam mengajar bahasa Arab terhadap siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta. Adapun penelitian ini sebagai informasi tambahan untuk penelitian sejenis, serta untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Arab pada siswa tingkatan Menengah Pertama (MTs).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah urutan dalam penulisan dan penyusunan skripsi untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal, yaitu terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Bagian Inti, yaitu berisi penjabaran penelitian dari pendahuluan sampai penutup. Pada skripsi ini peneliti menyajikan lima bab:
 - a. Bab I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II, berisi tentang kajian teori dan metode penelitian.

- c. Bab III, berisi tentang gambaran umum MTs Negeri 1 Yogyakarta, meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur kepengurusan, staf pengajar, para siswa serta kondisi sarana dan prasarananya.
 - d. Bab IV, berisi tentang pembahasan mengenai kreativitas guru dalam mengajar bahasa Arab pada siswa VII D di MTs Negeri 1 Yogyakarta.
 - e. Bab V, berisi bagian penutup yang meliputi kesimpulan secara umum dari penelitian, kritik dan saran-saran serta kata penutup.
3. Bagian Akhir, yaitu bagian yang berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru

Kreatif/*creative* berarti menggunakan hasil buatan sendiri atau baru; berbeda dari yang lain.⁷ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.⁸ Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Menurut Momon Sudarman kreativitas guru adalah usaha terbaik guru dalam merencanakan pengajaran baru yang bisa diperbaiki untuk memajukan setiap sekolah atau lembaga pendidikan.⁹ Dari pendapat tersebut, kreativitas guru adalah kemampuan memikirkan ide baru sehingga menciptakan varian pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan gaya belajar.

Kreativitas muncul dari orang yang sering menggunakan otak kanan karena cenderung untuk ingin berpikir, terampil, berorientasi berbeda dari orang lain. Orang yang berpikir kreatif sering menggunakan pola pikir otak kanan dan jarang menggunakan otak kirinya sedangkan orang yang menggunakan otak kiri cenderung berorientasi pada logika berpikir. Kreativitas adalah suatu faktor penting untuk melewati kegagalan demi kegagalan yang berujung pada pencipta penciptaan semangat memberikan inovatif pembelajaran yang bagus kepada siswa.

Namun memang dalam berpikir kreatif tidaklah semudah yang

⁷ Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem: Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hlm. 162-163.

⁸ Trisno Yuswono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 2010), hlm 330.

⁹ Momon Sudarman, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 75.

dibayangkan. Bagi anak-anak mungkin kreativitas masih sangat luas karena pemikiran mereka masih dibebaskan. Tetapi semakin bertambah dewasa seseorang, kreativitas seakan-akan telah dikotak-kotakkan dan hal ini menjadi hambatan untuk seseorang berpikir kreatif. Hambatan tersebut bisa berasal dari banyak hal dan faktor, seperti hambatan yang dibuat sendiri. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh pendidikan dan budaya, misalnya $1+1 = 2$, apabila ada jawaban yang berbeda maka akan dianggap salah atau aneh. Hambatan lainnya adalah tidak berusaha menentang kenyataan atau menerima apa adanya, misalnya orang tersebut terpaku dengan apa yang telah mereka alami selama ini, tidak mau keluar dari batasan-batasan yang ada sebelumnya, dan terpaku pada peraturan-peraturan yang telah membelenggu.

Kreativitas merupakan memikirkan sesuatu, kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kegunaan pola pikir kreatif:

- a. Menemukan ide, gagasan, peluang, dan inspirasi baru
- b. Mengubah masalah atau kesulitan dan kegagalan menjadi pemikiran yang cemerlang
- c. Menemukan solusi inovatif
- d. Menemukan sesuatu kejadian yang belum pernah dialami atau yang pernah ada hingga jadi penemuan baru
- e. Menemukan sesuatu kejadian yang belum pernah dialami atau yang pernah ada hingga jadi penemuan baru
- f. Menemukan teknologi baru
- g. Mengubah keterbatasan yang ada sebelumnya menjadi kekuatan atau keunggulan

Seorang guru yang memiliki kreativitas dapat dilihat dari ciri-ciri yang menonjol dalam diri seorang guru, sehingga guru tersebut dikatakan kreatif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas

meliputi aptitude dan non-aptitude. Menurut Williams, ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
- b. Fleksibilitas (*keluwesan*), yaitu kemampuan untuk menggunakan; bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, mencari banyak alternatif yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pemikiran;
- c. Orisinalitas (*keaslian*), yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik dari yang sudah ada sebelumnya. Memikirkan cara yang tidak biasanya untuk mengungkapkan diri dan mampu membuat kombinasi- kombinasi dari bagian-bagian atau unsur-unsur;
- d. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk mengembangkan ide atau produk dan menambahkan atau menentukan objek, ide, dan situasi agar lebih menarik;
- e. Evaluasi (*evaluation*), yaitu menentukan titik acuan untuk evaluasi diri, untuk menentukan apakah masalah itu benar dan direncanakan, Mampu membuat keputusan dalam situasi terbuka tidak hanya dapat merangsang ide, tetapi juga mengeksekusi.¹⁰

Dari ciri-ciri aptitude di atas, adapun ciri-ciri kreativitas non-aptitude adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap, perasaan, motivasi, atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu seperti rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil risiko, dan sifat menghargai.¹¹

¹⁰ Monawati dan Fauzi, *Jurnal Pesona Dasar*, 2018, “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa”, Vol. 6 No. 2, hlm. 36.

¹¹ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, hlm. 13.

Menurut Talajan yang dikutip oleh Addys Aldizar, menerjemahkan ciri-ciri guru kreatif adalah:

- a. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar
- b. Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun.
- c. Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah.
- d. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal yang baru baik melalui observasi, pengalaman, dan pengamatan langsung melalui kegiatan-kegiatan penelitian.¹²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru kreatif yaitu guru yang mempunyai: 1) keterampilan dalam membuka pelajaran; 2) keterampilan dalam bertanya; 3) keterampilan dalam memberikan penguatan; 4) keterampilan dalam menjelaskan pelajaran; 5) keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran; 6) keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok; 7) keterampilan dalam mengelola kelas; 8) keterampilan dalam menutup pelajaran; 9) keterampilan dalam berpikir; 10) memiliki rasa ingin tahu, sikap terbuka, dan memiliki motivasi yang tinggi.

Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Pada umumnya, proses perkembangan diri seseorang ditentukan oleh perpaduan antara faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya) yaitu sebagai berikut:

¹² Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, hlm. 19-20.

- a. Faktor internal adalah hakekat manusia, sesuai dengan kemampuan berpikirnya, semua kebutuhan yang dibutuhkannya terpenuhi, oleh karena itu ada kebutuhan yang mendesak untuk berkembang dan tumbuh menjadi perusahaan yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula, guru harus berharap untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan lebih berkualitas dari sebelumnya ketika menjalankan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan.
- b. Faktor eksternal juga berpengaruh besar terhadap motivasi potensi dan potensi internal, yaitu pengaruh eksternal dapat mendorong perkembangan guru. Faktor eksternal tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu:
 - 1) Latar belakang pendidikan guru

Guru dengan kualifikasi profesional, yaitu guru yang mengetahui apa yang diajarkan, mampu mengajar secara efektif. Hal ini terlihat dari pendidikan yang diterima oleh guru. Untuk mewujudkan guru yang profesional, tentunya prioritas diberikan kepada lulusan lembaga pendidikan.
 - 2) Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para pendidik untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya, khususnya di bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, guru dapat menambah ilmu, menambah pengalaman mengajar.
 - 3) Pengalaman mengajar guru

Pengalaman seorang guru mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara yang baru atau suasana belajar yang menyenangkan. Semakin lama seorang guru mengajar dan menjadikannya sebagai profesi yang utama, maka akan mendapatkan pengalaman yang cukup dan baik dalam pembelajaran.
 - 4) Faktor kesejahteraan guru

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru. Gaji guru yang tidak menentu akan mempengaruhi kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, banyak guru memiliki pekerjaan ganda untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan sangat mempengaruhi kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, jika gaji yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhannya, guru juga akan memiliki lebih banyak waktu untuk memaksimalkan perannya dan menciptakan atau menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menarik dari sebelumnya.¹³

Peningkatan kreativitas pembelajaran guru merupakan kemampuan memadukan makna mengajar dan belajar. Seorang guru harus mampu menyusun program pembelajaran dengan memperhatikan dan melibatkan pendekatan analisisnya terhadap makna mengajar.

Menurut Helda Jolanda Pentury dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*: “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif” menyatakan bahwa ada beberapa macam-macam kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya rancangan dan menyiapkan bahan materi pelajaran, hal ini bertujuan agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan juga efektif.
- b. Pengelolaan kelas. Dalam mengelola kelas guru bukan hanya mengkondisikan kelas agar selalu kondusif saat pembelajaran berlangsung saja, tetapi guru juga harus mampu mengelola kelas menjadi menyenangkan agar pembelajaran tidak monoton.

¹³ Edi Warsidi, *Karakteristik Menjadi Guru: Kreatif, Produktif, dan Partisipatoris*, (Surakarta: Sinergi Prigma Magna, 2017), hlm. 9-10.

- c. Pemanfaatan waktu. Pemanfaatan waktu ini adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk merancang dan menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru harus mampu memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin.
- d. Penggunaan metode pembelajaran. Pendidik yang kreatif harus bisa menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran yang variatif, bukan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode pembelajaran ceramah saja. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- e. Penggunaan media pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran guru diharuskan mampu menggunakan atau membuat media pembelajaran yang menarik dan kreatif agar peserta didik lebih memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- f. Pengembangan alat evaluasi. Pengembangan evaluasi perlu dilakukan guru untuk mengetahui sampai di mana pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus mampu mengembangkan alat evaluasi yang efektif.¹⁴

Dengan meningkatnya kreativitas guru, maka kegiatan pembelajaran yang penuh kreasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang dungkapkan oleh Guntur Talajan yang dikutip oleh Ifni Oktiani mengenai pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran
- b. Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh.
- c. Kreativitas guru berguna dalam merangsang peserta didik untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala-gejala

¹⁴ Helda Jolanda Pentury, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2017, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", Vol. 4 No. 3, hlm. 269.

masyarakat ataupun gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.

- d. Kreativitas guru berguna untuk merangsang kreativitas peserta didik.¹⁵

Faktor pendorong guru lebih kreatif, yaitu: a) Sanggup melihat sekitarnya dan menemukan peluang atau ide baru. b) Bebas mengekspresikan diri tanpa takut dikritik atau dibatasi. c) Tekad kuat mencapai tujuan. d) Optimis dan tidak takut gagal atau salah. e) Rajin berlatih dan mengembangkan keterampilan. f) Menganggap masalah sebagai tantangan baru. g) Lingkungan kondusif dan toleran.

Faktor penghambat guru kreatif, yaitu: a) Malas berfikir, bertindak, dan berjuang. b) Impulsif. c) Mengecam karya atau pendapat orang lain. d) Gampang menyerah dan bosan. e) Cepat berpuas diri. f) Penakut menanggung konsekuensi dari tindakan atau gagasan. g) Meragukan kemampuan sendiri. h) Tidak disiplin. i) Menolak kritik orang lain.¹⁶

Menurut Utami Munandar ada lima indikator kreativitas mengajar:

- a. Kemampuan berpikir lancar yaitu bisa memberikan banyak ide, solusi, jawaban, tips, atau saran untuk melakukan sesuatu.
- b. Kemampuan berpikir luwes yaitu bisa memvariasikan ide, jawaban atau pertanyaan, dan cara, memahami situasi dari perspektif lain, bisa memilih arah baru.
- c. Kemampuan berpikir logis yaitu bisa memberitahukan hal baru dan unik, mengekspresikan diri, menggabungkan beberapa unsur hebat.
- d. Kemampuan memerinci atau elaborasi yaitu mengoptimalkan hasil, dan mengindahkan beberapa objek atau situasi.
- e. Kemampuan menilai atau evaluasi yaitu bisa menstandarkan penilaian sendiri, bisa memverifikasi suatu pertanyaan, bisa

¹⁵ Ifni Okviani, Jurnal *Kependidikan*, 2017, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, Vol. 5 No. 2, hlm. 229.

¹⁶ Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 155-156.

berencana atau bertindak baik, dan bisa menyelesaikan masalah secara terbuka serta mewujudkan ide.¹⁷

2. Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengemukakan bahwa media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Menurut Arief S. Sadiman media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁸ Sedangkan menurut Sudarwan Danim media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.¹⁹

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. secara umum bisa diartikan sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan. Sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada

¹⁷ S.C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 135-136.

¹⁸ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.57.

¹⁹ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.79.

siswa atau peserta didik. Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono, adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.²⁰

Mengajar menurut Nana Sudjana merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Dikemukakan oleh E.Mulyasa bahwa Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.77

lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Sedangkan menurut Oemar Hamalik menyatakan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.²¹ Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari

Pembelajaran dan pengajaran adalah dua hal yang berbeda. Pengajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik, sedangkan pembelajaran adalah aktivitas yang dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru. Guru harus ingat hal ini agar tidak bingung dalam belajar di kelas bersama. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan kerja sama yang baik antara guru dan siswa.

Pendidik harus bisa menyajikan materi baru yang menarik, agar peserta didik tidak bosan karena materi yang sama terus. Cara belajar siswa sekarang berbeda dengan yang dulu. Materi yang dikasih dalam kurikulum sebenarnya sama saja, tapi situasi dan contoh di kelas harus

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.97.

aplikatif dan baru. Hal ini penting agar siswa bisa paham tema yang dipelajari dengan cepat. Kita harus ingat gaya belajar siswa sekarang suka mencari informasi acak dan luas.²²

Seorang pendidik dapat memanfaatkan kurikulum nasional yang seragam di semua jenjang pendidikan Indonesia untuk membuat siswa lebih pintar. Proses belajar mengajar harus berfokus pada siswa sebagai pusat kegiatan. Oleh karena itu, kurikulum yang ada harus bisa diaplikasikan oleh guru dengan praktis, mudah, terukur, juga bisa disesuaikan dan dibahas. Kurikulum yang kaku akan menghambat siswa dalam mengasah potensi mereka di bidang kognitif, psikomotor, dan afektif.²³ Siswa harus bisa belajar dengan aktif dalam mencari dan mempelajari materi pelajaran, bukan hanya menunggu informasi dari guru. Siswa juga dapat mengeksplorasi pengetahuan baru dengan bantuan desain dan materi yang telah disiapkan oleh guru.

Siswa dibiasakan belajar mandiri dengan mengembangkan dan menanamkan sikap tersebut. Guru harus mengarahkan dan mendukung siswa yang memiliki potensi dan daya dukung dalam belajar mandiri. Belajar mandiri bukan berarti guru tidak peduli dalam membimbing dan memfasilitasi belajar, tetapi agar siswa bisa lebih bertanggung jawab, kreatif, dan pintar berpikir logis dan kritis. Dengan cara ini, belajar siswa di era digital akan memiliki pola teratur dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.²⁴

Cara belajar di kelas harus diubah, yaitu bukan mengandalkan guru yang mengajar di kelas, melainkan memfasilitasi pengembangan potensi siswa. Hal ini akan berdampak pada tujuan dan strategi belajar yang tidak terbatas pada kemampuan guru, tetapi membutuhkan fleksibilitas, inovatif, dan sesuai dengan kondisi dan minat siswa. Guru

²² Winastwan Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK: Sestrategi Pembelajaran Berbasis TIK*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 99.

²³ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 4.

²⁴ Ibid.

harus berusaha mencari metode dan teknik agar semua siswa bisa senang belajar. Dengan mengubah cara dan strategi belajar akan membuat siswa lebih terbiasa berpikir kreatif, kritis, dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam KBM. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah proses interaksi antara guru dan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Guru seharusnya memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membuat siswa lebih pintar, bukan malah sebaliknya. Siswa milenial lebih jago dalam teknologi informasi daripada generasi sebelumnya. Hal ini bisa menjadi keunggulan untuk mendukung pembelajaran lebih menarik dan bermanfaat di kelas. Kalau guru bisa mengikuti perkembangan teknologi dengan baik, proses belajar mengajar di kelas bisa lebih efisien dan seru. Jangan sampai guru malah membatasi penggunaan teknologi oleh siswa karena kurangnya kemampuan.²⁶

Siswa di era digital harus bisa belajar langsung, cepat dan mengatasi kesenjangan antara sekolah dan lingkungan lain. Guru harus tahu siswa era digital tidak cuma belajar di kelas dari buku dan guru, tetapi juga internet atau media lain. Siswa era digital juga suka praktek langsung ilmu yang mereka pelajari tanpa persiapan teori. Keterampilan baru ini memerlukan pendekatan yang pas agar siswa merasa penting, tetap semangat, dan rajin belajar di kelas.²⁷

Strategi pembelajaran yang tepat membuat materi pelajaran lebih luas dan menarik. Ini karena ada koneksi antara guru dan siswa, yang membuat model belajar siswa bisa cepat pintar dan menguasai pengetahuan yang jarang. Model pembelajaran yang fleksibel dari guru membuat siswa bisa menelusuri keilmuan tanpa harus datang

²⁵ Mohammad Khozin, *Santri Milenial*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), hlm. 4.

²⁶ Dhitta Putri Saraswati, *Mendidik Pemenang Bukan Pencundang*, (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2016), hlm. 14.

²⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, et. al., *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 10.

langsung. Model pengajaran dan pembelajaran punya fokus dan lokus berbeda, jadi guru harus berperan dan memanfaatkan dengan baik.²⁸

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang dilakukan peneliti ini menggunakan kualitatif mengutamakan data non-angka dan analisis kualitatif dalam penyajian, analisis, dan kesimpulan.²⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci. Satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.

²⁸ Dhitta Putri Saraswati, *Mendidik ...*, hlm. 14.

²⁹ Jonata, et. al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 85.

Peneliti studi kasus adalah proses pengumpulan data dan informasi secara mandalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis, tentang orang, kejadian, sosial setting (latar sosial), atau kelompok menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (social setting) itu beroperasi untuk berfungsi sesuai dengan konteksnya.

2. Setting penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan pusat mendapatkan data berada di MTs Negeri 1 Yogyakarta, Jl. Kemendungan No. 566, Giwangan, Kec. Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55163. Rentang waktu pengambilan data lapangan, baik wawancara maupun dokumentasi diadakan bulan April sampai Mei 2024.

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah metode untuk melihat langsung dengan menggunakan indera penglihat, pencium, pendengar, peraba, atau pengecap. Hal ini dilakukan dengan cara melihat dan menulis secara teratur tanda-tanda yang diteliti.³⁰ Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif adalah jenis observasi dimana peneliti melibatkan diri dengan responden dan membenamkan diri dalam pengaturan yang sama dengan mereka. Data dikumpulkan dengan mengamati dan merekam perilaku partisipan. Metode ini cocok untuk menghindari bias dan mengumpulkan data obyektif.³¹ Disini peneliti mengumpulkan data-data dengan mengamati proses belajar mengajar kelas VII D guna mengetahui bagaimana pendidik

³⁰ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.70.

³¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), hlm.384.

melaksanakan pembelajaran dan melihat respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu situasi atau suatu cara berinteraksi antara pewawancara dan sumber informasi dengan berkomunikasi secara langsung atau berbicara secara berhadapan antara pewawancara dengan sumber informasi.³² Peneliti melakukan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab. Tujuan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab agar peneliti lebih tahu secara rinci proses kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VII D.

c. Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber informasi, studi dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, atau alternatif bagi peneliti kualitatif untuk mengetahui sudut pandang subjek melalui tulisan atau dokumen lain yang dibuat oleh orang-orang yang berperan.³³ Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengambil data penelitian dari guru bahasa Arab MTs Negeri 1 Yogyakarta, siswa-siswi VII D, serta beberapa staf lainnya. Selain itu peneliti juga mendokumentasi sikap peserta didik selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

4. Teknik analisis data

a. Reduksi Data

Reduksi data cenderung melibatkan pemilihan dan pemilahan data, di mana Anda merangkum informasi, memilih elemen-elemen krusial, dan memfokuskan pada hal-hal yang

³² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), hlm. 372.

³³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

relevan dengan topik penelitian¹. Ini berguna ketika Anda ingin menyoroti aspek-aspek tertentu dari data yang telah dikumpulkan. Jika ingin fokus pada tema-tema tertentu dan menghilangkan data yang kurang relevan.³⁴

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dalam bentuk tulisan, gambar, grafik atau tabel, agar informasi bisa digabung dan menunjukkan situasi yang ada. Peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk menguasai informasi atau data hasil penelitian dengan mudah. Ini membuat peneliti bisa menguasai data dan tidak bosan dengan kesimpulan informasi yang tersebar dan kurang rapi, yang bisa bikin peneliti salah dan ambil kesimpulan yang berat sebelah, terpisah-pisah dan tidak mendalam.³⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberi makna data setelah memastikan kebenarannya, agar makna tersembunyi dari data itu jelas.³⁶ Peneliti dari awal mencari makna data yang dikumpulkan untuk menemukan pola, tema, hubungan, dan lain-lain. Kesimpulan awal masih samar dan belum pasti, tapi dengan data yang bertambah dari wawancara dan observasi dan data lengkap dari penelitian, kesimpulan-kesimpulan itu harus diperjelas dan dibuktikan selama penelitian. Data kemudian digabungkan ke dalam unit-unit informasi yang jadi kategori-kategori berdasarkan prinsip holistik dan bisa diartikan tanpa tambahan, data tentang informasi yang sama digabungkan ke dalam satu kategori, sehingga bisa muncul kategori baru dari kategori lama.

³⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 96.

³⁵ Ibid.

³⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hlm. 11.

BAB III

GAMBARAN UMUM MTs NEGERI 1 YOGYAKARTA

A. Sejarah Singkat MTs Negeri 1 Yogyakarta

MTs Negeri 1 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Departemen Agama (Depag) pada tahun 1951 yakni pendidikan guru agama Islam negeri 6 tahun. PGAIN merupakan lembaga pendidikan Islam dalam rangka menyiapkan kebutuhan tenaga guru agama untuk madrasah. Setelah kebutuhan tersebut tercukupi sementara lembaga pendidikan Islam semakin diperlukan dan berkembang, mulai tahun 1978 perjalanan PGAIN beralih menjadi lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan madrasah.

Peralihan PGAIN tersebut berdasar pada keputusan menteri agama no. 16 tahun 1978, karena PGAIN tersebut masa belajar siswa selama 6 tahun, maka peralihannya terbagi dalam 2 jenjang yakni Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Bagi siswa kelas 1, 2, dan 3 PGAIN menjadi siswa MTs dan bagi kelas 4, 5, dan 6 PGAIN menjadi siswa MA.

Pengukuhan peralihan tersebut dipertegas dengan terbitnya surat keputusan bersama 3 menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama. Pada tanggal 2 Juni 1978 MTs Negeri Yogyakarta II dan MA Negeri Yogyakarta II ditetapkan sebagai lembaga pendidikan Islam penerus PGAIN putri 6 tahun.

Adapun pembelajaran keduanya pada awalnya berlangsung digedung lama Jl. Ahmad Dahlan 130 Yogyakarta. Namun sejak tahun 1984 MTs Negeri Yogyakarta II mulai menempati gedung baru di kampung Mendungan, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dan satu kampus dengan Madrasah Ibtidaiyah Yogyakarta II.

Seiring perkembangan dan kebutuhan sarana prasarana yang diperlukan mulai tahun 1994 didirikan gedung baru berjarak \pm 500 m dan

masih dalam satu wilayah. Dengan berbagai pertimbangan gedung baru tersebut dipergunakan kegiatan pembelajaran MI.

Pada tahun 2015, MTs Negeri Yogyakarta II berubah namanya menjadi MTs Negeri 1 Yogyakarta. Perubahan ini berdasarkan keputusan menteri agama RI no.312 tahun 2015 tentang perubahan nama MA, MTs, dan MI provinsi D.I.Y.³⁷

Mulai tahun 2019, MTs Negeri 1 Yogyakarta merintis kelas unggulan bidang akademik dan pada tahun 2020 merintis bidang riset.

Perjalanan dan keberadaan MTs Negeri 1 Yogyakarta dalam melaksanakan pengabdian dibidang pendidikan telah mengalami pergantian kepemimpinan yang secara berurutan, yaitu:

Daftar periode kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Yogyakarta

Tahun 1978 – 1986 dipimpin oleh Iskandar

Tahun 1986 – 1990 dipimpin oleh R Soewignjo, BA

Tahun 1990 – 1992 dipimpin oleh Drs. Marlan

Tahun 1992 – 1996 dipimpin oleh Drs. Yuwono Ts

Tahun 1996 – 1998 dipimpin oleh Drs. Mudzakkir

Tahun 1998 – 2001 dipimpin oleh Drs. Sya'bani

Tahun 2001 – 2004 dipimpin oleh Drs. Sudiyo

Tahun 2004 – 2007 dipimpin oleh Dra. Hj. Rostimar, M.Ag

Tahun 2007 – 2009 dipimpin oleh Drs. H. In Amulloh, MA

Tahun 2009 – 2013 dipimpin oleh Drs. Daryono, M.Pd

Tahun 2013 – 2014 dipimpin oleh Drs. Jumadi

Tahun 2014 – 2017 dipimpin oleh Jauhar Mukhlis S, S.Ag

Tahun 2017 – 2019 dipimpin oleh Agus Suryanto, S.Ag., M.Pd.I

Saat ini MTs Negeri 1 Yogyakarta dipimpin Drs. Muhammad Iriyadi

³⁷ Rencana Strategi MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2020-2024, hlm. 3.

B. Profil Madrasah dan Gambaran Umum



Lampiran I. MTs Negeri 1 Yogyakarta

Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Yogyakarta
Alamat Madrasah	: Jl. Mendungan UH VII/566
Kelurahan	: Giwangan
Kecamatan	: Umbulharjo
Kotamadya	: Yogyakarta
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode pos	: 55163
No. telepon	: 0274 379042
Website	: www.mtsn1yogyakarta.sch.id
Email	: mtsn2yogya@yahoo.co.id
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Muhammad Iriyadi
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi Madrasah	: A (Unggul)
No. Sertifikat	: 05.01/BAN-SM-P/TU/IX/2018
Keadaan Gedung	: Permanen
Nomor Statistik Madrasah	: 121134710001
NPSN	: 20403395
Tahun Didirikan	: 1978
Tahun Beroperasi	: 1978
No. SK	: 16 Tahun 1978

Status Tanah	: Milik Negara
Luas Tanah	: 6.997 M ²
Luas Bangunan	: 2.705 M ²

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta adalah sekolah berdiri tahun 1978 dan terletak di Mendungan Giwangan UH VII/566 RT 33 RW 11 sesuai KMA No: 16 Tahun 1978, tanggal 16 Maret 1978. Dengan daya tampung 22 kelas, kelas 7A-7G, 8A-8G, 9A-9H dengan jumlah siswa 645 anak merupakan aset bangsa yang harus dikelola dengan baik sehingga menjadikan manusia yang berbudi luhur dan mempunyai iman dan taqwa yang kuat. Jumlah pendidik 58 orang memiliki keilmuan yang relevan dan 16 tenaga kependidikan berpengalaman dalam administrasi pendidikan menjadikan MTs Negeri 1 Yogyakarta siap bersaing dengan sekolah atau madrasah negeri dan swasta lain baik dalam maupun luar D.I.Y.³⁸

C. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Yogyakarta secara geografis terletak di daerah paling Selatan wilayah kota Yogyakarta, karena kurang lebih 500 meter ke arah Selatan merupakan kawasan Kabupaten Bantul. Lokasi *MTs Negeri 1 Yogyakarta* madrasah ini tepatnya berada di Kampung Mendungan, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak 200 meter ke Barat dari jalan raya, tepatnya di Jl. Imogiri Timur Km. 1 dan selain strategis karena tidak berada di pinggir jalan raya langsung, juga mudah diakses kendaraan umum sehingga memudahkan untuk menjangkanya disamping lingkungan belajar mengajar yang tenang karena tidak berada di pinggir jalan raya. Adapun batas-batas lokasi MTs Negeri 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:³⁹

1. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan SMA/SMK Berbudi dan kompleks Pasar Induk Sayuran Giwangan

³⁸ Laporan Capaian Kinerja MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2020, hlm. 4-5.

³⁹ Hasil Observasi di lingkungan MTs Negeri 1 Yogyakarta, 25 Mei 2024, pukul 08.00

2. Sebelah Timur: Berbatasan dengan perumahan perkampungan penduduk dan Jl. Imogiri Timur menuju Terminal Giwangan
3. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Jl. Kemendungan dan TK, SD, serta SMP IT BIAS
4. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Jl. Kampung Mendungan

Letak MTs Negeri 1 Yogyakarta strategis karena mudah diakses dan lingkungan belajar mengajar sekitar madrasah yang tenang merupakan daerah perkampungan dekat pasar tradisional. Keseharian terlihat dari gerbang madrasah adalah lalu lalang orang ke pasar untuk jual beli.

Pada mulanya Kampung Mendungan MTs Negeri 1 Yogyakarta ini berada merupakan kampung ideal lokasi penyelenggaraan pendidikan, namun seiring dengan kebijakan pemerintah Kota Yogyakarta, yakni pembangunan Pasar Induk Giwangan dan Terminal mengalami perubahan suasana disekitar madrasah. Dari kenyamanan pembelajaran mungkin berkurang dari sebelumnya tetapi sisi lain perkembangan tersebut membuka akses menuju madrasah semakin mudah.

Adanya perubahan kondisi sekarang MTs Negeri 1 Yogyakarta menyikapinya dengan arif dan memahami semua tantangan dapat diubah menjadi peluang. Pembelajaran bagi siswa-siswi menjadi meluas tidak hanya dalam lingkaran mata pelajaran tetapi sosial juga, hal ini penting bagi siswa-siswi madrasah dalam memahami pelbagai aktivitas yang kelak akan mereka rasakan saat hidup bermasyarakat dan sebagainya.

Adapun luas tanah MTs Negeri 1 Yogyakarta cukup luas, madrasah berdiri di area seluas 6.997 M² dan memiliki gedung dua lantai total luas 2.849 M² untuk kegiatan belajar mengajar serta halaman yang memadai. Didalamnya tersedia beberapa gazebo (cakruk atau saung) yaitu fasilitas ruang terbuka sebagai alternatif tempat berkumpul dan bersantai sesama lainnya. MTs Negeri 1 Yogyakarta menciptakan suasana belajar yang bersahaja, keakraban, kenyamanan dan keindahan.

D. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MTs Negeri 1 Yogyakarta

1. Visi

Menjadi Institusi Pendidikan unggul dan terkemuka dalam keislaman, pengetahuan dan kreativitas.⁴⁰

2. Misi

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama Islam
- b. Mengembangkan kualitas pengelolaan pembelajaran
- c. Meningkatkan pengembangan diri peserta didik
- d. Meningkatkan pengadaan serta mutu sarana dan prasarana yang representatif
- e. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan bermartabat

3. Motto

AULIA AKBAR “Agama, Unggul, Ilmu, Andal, Anak Kreatif dan Berpedoman Ajaran Rasulullah”.⁴¹

4. Tujuan

- a. Membekali peserta didik dengan pemahaman ilmu agama (keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah), ilmu pengetahuan alam, ilmu-ilmu sosial, teknologi, dan sains
- b. Membekali peserta didik dengan keterampilan penyusunan karya ilmiah, olahraga, kemandirian (survival) melalui ekstrakurikuler
- c. Menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin bertanggungjawab

E. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Yogyakarta

MTs Negeri 1 Yogyakarta sebagai salah satu MTsN kabupaten Bantul menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk memenuhi tuntutan *stakeholders* kualitas pelayanan pendidikan yang diselenggarakan. Saat ini fasilitas di MTs Negeri 1 Yogyakarta, yaitu: Komputer, LCD (setiap kelas),

⁴⁰ Laporan Capaian Kinerja MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2020, hlm. 7.

⁴¹ Ibid.

Laptop, *Scanner & Printer*, Kipas Angin (setiap kelas), Meubelair, Transportasi, Parkir, dan Taman.⁴²

Ruang kelas	: 22
Toilet	: 22
Ruang LAB. IPA	: 1
Ruang LAB. TIK	: 1
Ruang Kepala Madrasah	: 1
Ruang Tata Usaha	: 1
Ruang BK	: 1
Ruang Guru	: 1
Ruang Osis	: 1
Ruang Aula	: 1
Pos Satpam	: 1
Kantin	: 1
Ruang Keterampilan Masak (Boga)	: 1



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴² Rencana Strategi MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2020-2024, hlm. 17.



Lampiran II. Ruang UKS



Lampiran III. Musholla

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

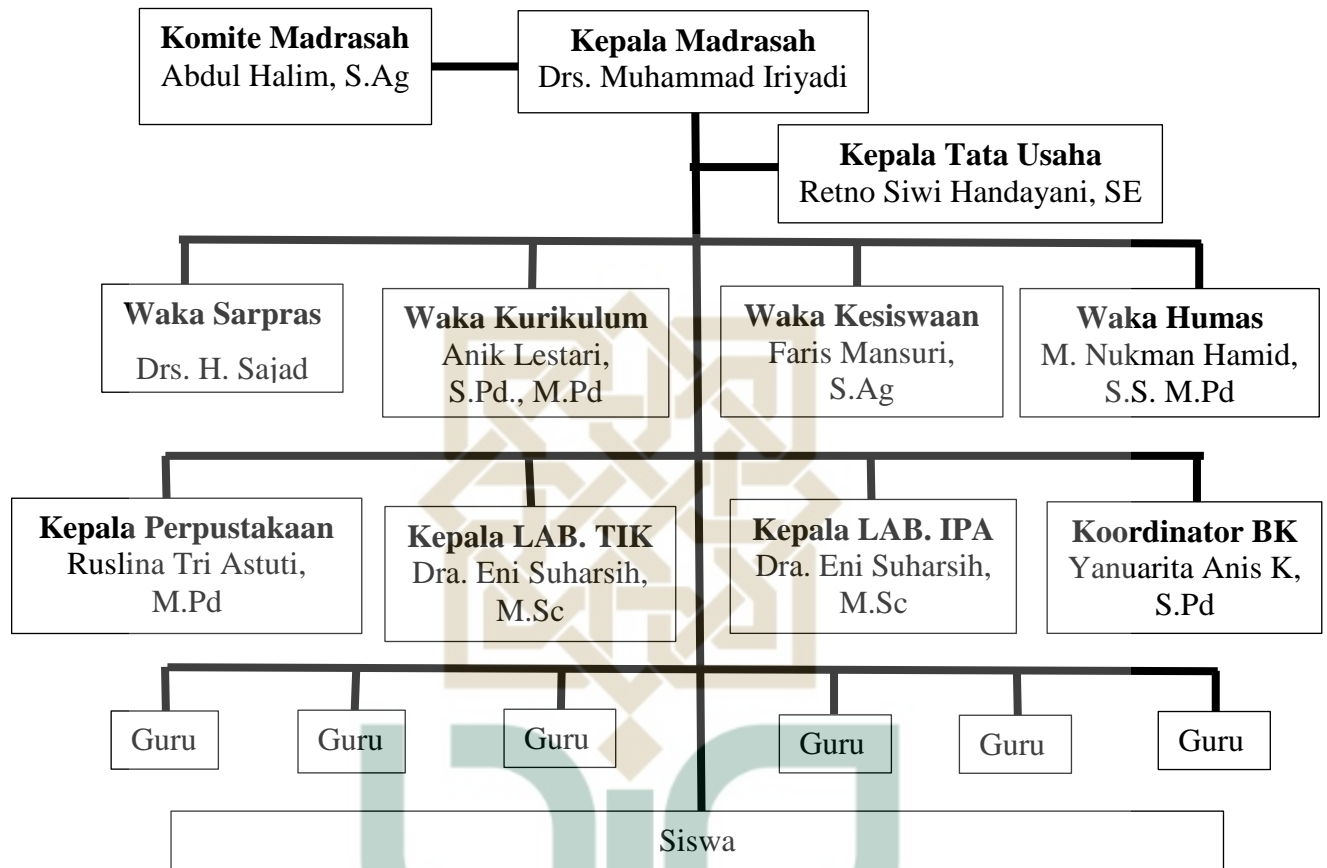


Lampiran IV. Perpustakaan



Lampiran V. Letak Ruangan

F. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Yogyakarta



G. Prestasi yang di raih



Lampiran VI. Prestasi MTs Negeri 1 Yogyakarta



Lampiran VII. Prestasi Madrasah

Saat ini MTs Negeri 1 Yogyakarta semakin menunjukkan keberadaannya pelbagai prestasi akademik dan non akademik yang diraih, antara lain tahun 2020 meraih 3 medali emas dan 1 medali perak, kali ini

salah satu tim berhasil merebut *Grand Award* ajang *Internasional Young Inventors Award* (IYIA 2020). Tim MTs Negeri 1 Yogyakarta bersaing dengan ratusan peserta dari berbagai negara yang diprakarsi oleh *Indonesian Invention and Innovation Promotion Association* (INNOVA). Tiga hasil penelitian siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta meraih medali emas ajang IYIA 2020 yaitu: “*Arduino Based Automatic Open Close Mask System*” kemudian penelitian lain berjudul “*Betel Leaves and Mangosteen Peel Handsanitizer*” serta “*The Innovation Of The Environment-Friendly Wereng Pest Trap Based On UV and Surprise Electricity*”. Karya ilmiah bidang Bahasa dalam Festival Virtual Empat Bahasa yang diselenggarakan oleh MAN 1 Sleman. Siswa VIII A meraih Juara 3 Tingkat Nasional Kejurnas UNJ ajang *UNJ Cup IX Virtual Open & Festival National Karate Championship 2020* dilaksanakan secara virtual 23 September s.d. 3 Oktober 2020 kategori Kata Pemula Putra. Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta meraih peringkat 2 simulasi KSM Tingkat DIY. Hasil peringkat tiap mata pelajaran, mulai mapel matematika meraih peringkat 6, IPA terpadu berada peringkat 2 dan IPS terpadu meraih peringkat 5. Juara 1 lomba membuat aplikasi web tingkat SMP dan SMA.

Tanggal	Prestasi MTs Negeri 1 Yogyakarta
23 Desember 2020	<i>Grand Award</i> IYIA 2020
04 Maret 2021	Medali IYIA 2020
30 Maret 2021	Hasil TPM ASPD Peringkat 5 se-DIY
13 April 2021	Kepala Madrasah Isi Siaran Sapa Pagi Kemenag
08 Mei 2021	Senyum Bangga Pengambilan Hasil ASPD
31 Januari 2021	Wisuda Siswa Programmer Muda
24 Februari 2021	Tim Riset Meraih Medali Emas Ajang AISEEF
08 Maret 2021	Siswa Meraih Juara 1 Lomba Esai Tingkat Nasional
03 April 2021	Lolos seleksi penerimaan peserta didik baru jalur prestasi di MA Negeri 1 Yogyakarta dan MA Negeri 2 Yogyakarta
03 Mei 2021	Prestasi Siswa di Bulan Suci (Ramadhan)

Tabel I. Prestasi MTs Negeri 1 Yogyakarta

Keberhasilan siswa-siswi MTs Negeri 1 Yogyakarta dalam meraih prestasi menunjukkan eksistensi madrasah di masyarakat sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan sederajat. Keberhasilan itu bukan hanya menunjukkan prestasi bidang akademik tetapi juga mengukir prestasi bidang non akademik berkaitan keterampilan, diantaranya:⁴³

1. Yogyakarta, 23 Februari 2014 siswa-siswi MTs Negeri 1 Yogyakarta tergabung dalam anggota Palang Merah Remaja (PMR) kembali mengukir prestasi, tim tersebut meraih Juara II Lomba PMR Tingkat Provinsi D.I.Y yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 2 Yogyakarta (STEMBAYO). Lomba ini diikuti oleh siswa-siswi SMP/MTs Provinsi D.I.Y memperebutkan *Thropy* Gubernur D.I.Y dan Bupati Sleman.
2. Di lain kesempatan siswa-siswi MTs Negeri 1 Yogyakarta tergabung dalam Anggota Peleton Inti meraih Juara III Lomba PLATINUM yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 8 Yogyakarta. Lomba ini berlangsung di halaman Balai Kota Yogyakarta memperebutkan *Thropy* Gubernur D.I.Y dan *Thropy* Walikota Yogyakarta.
3. Yogyakarta, 20 Oktober 2013 siswa-siswi MTs Negeri 1 Yogyakarta meraih Juara acara Puspanegara Anak Sholeh *Competition* 2013 (PASCO) yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 5 Yogyakarta. Muhammad Fauzan meraih Juara II Lomba Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ), Fatira Hilma Zaida Juara III Lomba Kaligrafi dan Rio Kusuma Afiat Juara II Lomba Adzan. Acara ini membuka tujuh kategori Lomba, yaitu Kaligrafi, Adzan, MSQ, MHQ, MTQ, Cerdas Cermat Agama, dan Pildacil dalam rangka bina anak sholeh Tingkat SMP/MTs seluruh Provinsi D.I.Y. Hadiah Utama memperebutkan tiga *Thropy* dari Gubernur, Walikota, dan Dinas Pendidikan.
4. Video dari Youtube Observasi MTs Negeri 1 Yogyakarta dengan alamat link <https://www.youtube.com/watch?v=mp7C4NNOzz0> yang diunggah oleh Ayunurita Safitri pada tanggal 1 Oktober 2015.

⁴³ Dokumentasi Data MTs Negeri 1 Yogyakarta, 25 Mei 2024, pukul 08.15 WIB.

5. Juara Lomba Baris Berbaris D.I.Y XXXVII Tahun 2014 di Mandala.

H. Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Yogyakarta

Kepala Madrasah : Drs. Muhammad Iriyadi

BK : Dra. Nurul Hindarti, Yanuarita Anis K, S.Pd.,
dan Irawaty, S.Psi

Tabel II. Kelas VII

Mata Pelajaran	Guru Pengampu
Bahasa Arab	Ta'mirul Masjid, S.Ag, M.Pd
Bahasa Jawa	Oki Isnaini, S.Pd
Bahasa Inggris	Emy Tri Lestari, S.Pd
Matematika	Bagus Naufal F, S.Si
TIK	Bahroni NS, S.Pd, Si
Seni Budaya	Dra. Rr. Ayu Widowati
Penjasorkes	Agung Dwi S, S.Pd
Bahasa Indonesia	Hj. Siti Islamiyah, S.Pd, dan Murwati, S.Pd

Tabel III. Kelas VIII

Mata Pelajaran	Guru Pengampu
Qur'an Hadits	Muh. Taufiq, S.Ag
Bahasa Arab	Hilman Fitry, S.Pd
Sejarah Kebudayaan Islam	Fahmi Basa, S.Pd
PPKn	Evan Egan, SH
Seni Budaya	Ikhsan Hargo K, S.Pd
Bahasa Indonesia	Tri Pujiati, S.Pd., & Septiani Farida, S.Pd
Bahasa Inggris	Suyanto, dan David Adhi S, S.Pd
Penjasorkes	Sumarseno, BA, dan Elyas Susanto, S.Or

Tabel IV. Kelas IX

Mata Pelajaran	Guru Pengampu
Qur'an Hadits	Fahmi Basa, S.Pd
Bahasa Arab	M. Nukman H., S.S
Sejarah Kebudayaan Islam	Faris Mansuri, S.Ag
Bahasa Indonesia	Dra. Sri Murtiani

Mata Pelajaran	Guru Pengampu
Bahasa Jawa	Baharudin Yusuf, S.Pd
Ilmu Pengetahuan Alam	Dra. Eni Suharsih, M.Sc
Ilmu Pengetahuan Sosial	Drs. H. Sajad
PPKn	Siti Rochmawati, S.Pd
Seni Budaya	Nanda Setia TP, S.Pd
Prakarya	Bahroni NS, S.Pd, Si
Bahasa Inggris	Dra. Hj.Nur Widiati, & Ruslina Tri Astuti,M.Pd

Tabel V. Kelas VII & VIII

Mata Pelajaran	Guru Pengampu
Fiqih	Hj. Laylatul K, M.Pd.I
Sejarah Kebudayaan Islam	Rubiyem, S.Ag
PPKn	Arum Yuana, S.Pd
Ilmu Pengetahuan Alam	Ikha Ayu S, S.Pd
Ilmu Pengetahuan Sosial	Drs.Imam Johari & Irfan Dwi Jayanto,S.Pd

Tabel VI. Kelas VII & IX

Mata Pelajaran	Guru Pengampu
Aqidah Akhlak	Nismatul K, S.Pd., M.S.I
Fiqih	Siti Rokhimah, S.Ag
Ilmu Pengetahuan Alam	Prapti Jazaroh, M.Pd
Ilmu Pengetahuan Sosial	Dra. Tri Arida R
PPKn	Rini Setyani, S.Pd
Matematika	Eny Widyarti,S.Pd.I., & Anik Lestari,M.Pd

Tabel VII. Kelas VIII & IX

Mata Pelajaran	Guru Pengampu
Aqidah Akhlak	Nurul Qomariyah, S.Ag
Bahasa Jawa	Monalia, S.Pd
Prakarya	Restuning T, S.Si
Bahasa Indonesia	Etty Indrianingsih,S.Pd., & Hj.Sarifaini, M.Pd
Ilmu Pengetahuan Alam	Rohmawati, S.Ag., & Siti Munawaroh,S.Pd
Matematika	Novrita, S.Pd., dan Erwin Kurniawati, S.Pd

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru dalam Mengajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta

Dalam proses pembelajaran, kreativitas seorang guru sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan siswa, agar proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung menjadi efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kreativitas itu sendiri merupakan upaya ataupun keterampilan seorang guru untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam metode, media, maupun strategi pembelajaran, agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran.

Sebagaimana pernyataan guru bahasa Arab yang mengatakan bahwa:

“Kreatif merupakan sebuah keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap guru dalam mengajar, agar tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan metode, strategi, maupun media. Dan kreativitas guru juga sangatlah penting bagi individu guru, supaya pembelajaran itu tidak membosankan atau monoton, dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang ada. Dan agar anak didik bisa memahami dengan mudah ilmu yang disampaikan oleh guru”.

Guru bahasa Arab MTs Negeri 1 Yogyakarta dalam menyampaikan materi daring kepada siswa VII D menghindari yang namanya mematikan kamera dan ribut sendiri dengan posisi mikrofon menyala, melainkan kebalikannya mereka harus menyalakan kamera dan mematikan mikrofon. Ketika usai menjelaskan bahan ajar guru bahasa Arab menilai pemahamannya sudah sejauh mana, dengan tidak menunjuk sesuai nomor absen melainkan langsung secara sembarang. Hal ini bertujuan memberikan kesiapan dan kesungguhannya ketika sewaktu-waktu guru bahasa Arab menguji. Berdasarkan wawancara dari guru bahasa Arab kelas VII bahwa:

"Ketika menjelaskan materi bahasa Arab di era digital, saya menganjurkan semua siswa menyalakan kamera agar lebih mudah dipantau begitu juga mengetes pertanyaan dengan tidak menunjuknya

sesuai absen melainkan sembarang sehingga mereka sudah menyiapkan dirinya masing-masing."⁴⁴

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan kreativitas guru dalam menggunakan media handphone melalui zoom merupakan salah satu kemudahan dalam menjalankan pembelajaran dan memudahkan untuk menjelaskan materi pembelajaran yang sangat membantu sekali siswa agar lebih fokus dan memahami bahan ajar yang disampaikan.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Arab sekarang ini menjadikan siswa dapat belajar dari rumah, hal ini secara tidak langsung akan merubah dunia pendidikan dari segi pembelajarannya. Begitu pula di MTs Negeri 1 Yogyakarta, awalnya melaksanakan pembelajaran tatap muka, kini menerapkan pelaksanaan pembelajaran *online* atau PJJ (pembelajaran jarak jauh). Kebijakan baru pembelajaran ini tentu menjadikan pengalaman baru bagi para guru MTs Negeri 1 Yogyakarta. Pernyataan tersebut menunjukkan pengalaman baru bagi guru bahasa Arab kelas VII:

"Ini merupakan pengalaman atau tantangan baru bagi saya dalam dunia pendidikan karena selama jadi guru baru kali ini menerapkan sistem pembelajaran *online* bahkan tidak tatap muka sama sekali. Mulai dari proses belajar mengajar ini berlangsung kami harus ekstra menganalisis kelemahannya, KKM yang belum maksimal, dan beberapa kendala jaringan lainnya demi tujuan pembelajaran era digital ini berhasil."⁴⁵

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa perkembangan zaman pada era saat ini merupakan sebuah tantangan yang sangat membutuhkan berbagai media elektronik atau digital dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar. Terbukti bahwa pada hasil wawancara ini guru bahasa Arab merasa bahwa kebijakan saat ini sangat berbeda dibandingkan dengan kebijakan-kebijakan tahun sebelumnya. Akan tetapi oleh guru bahasa Arab tetap dilaksanakan sesuai dengan arahan dari madrasah dan menggunakan fasilitas media yang ada di madrasah.

⁴⁴ Ta'mirul Masjid, guru bahasa Arab kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 25 Mei 2024.

⁴⁵ Ibid.

Kebijakan baru pemerintah memengaruhi sistem pembelajaran segi pendayagunaan media. Beberapa media yang dimanfaatkan para guru MTs Negeri 1 Yogyakarta dalam pembelajaran era digital ini, media tersebut ada *whatsapp*, *youtube*, *e-mail* dan *smart apps creator*. Hal ini didukung penuturan dari guru bahasa Arab kelas VII:

"Dalam menggunakan media pembelajaran guru bahasa Arab memanfaatkan media grup *whatsapp*, *e-mail* dan *youtube* serta pembuatan materi bahasa Arab dengan bantuan aplikasi *smart apps creator* didalamnya terdapat audio/visual/audio visual. Pertimbangan pemilihan media ini sebab lebih mudah dipahami anak-anak, simpel, dan efisien di era digital seperti ini, serta tidak membebankan siswa dari segi kuota internet."⁴⁶

Dari pernyataan di atas, para guru memilih media tersebut karena media-media tersebut dianggap lebih efektif digunakan di era digital. Media-media tersebut familiar di kalangan siswa-siswi di MTs Negeri 1 Yogyakarta, selain itu media tersebut juga tidak membebankan kuota internet yang berlebih mengingat ekonomi dari orang tua masing-masing siswa berbeda-beda. Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di era digital keterampilan guru memodifikasi atau mengombinasikan media satu dengan lainnya supaya siswa-siswi lebih lancar memahami materi dan guru dapat langsung memantau mereka secara bersamaan. Berikut penuturan guru bahasa Arab kelas VII yang menegaskan bahwa:

"Di dalam pembelajaran kami selaku guru bahasa Arab mengombinasikan tersebut. Jadi tidak hanya menggunakan satu media saja, tapi bisa keduanya bahkan ketiganya. Seperti penggunaan *whatsapp* juga bisa di modifikasi dengan *link google*, *youtube* atau *zoom*. Dengan cara pengiriman salinan tautan ini diharapkan bisa lebih membantu anak memahami materinya."⁴⁷

Guru bahasa Arab MTs Negeri 1 Yogyakarta menggunakan *whatsapp* sebagai media utama pembelajaran di era digital. Untuk mengkombinasikannya masing-masing guru memilih kombinasi media yang berbeda-beda. Ada yang

⁴⁶ Ta'mirul Masjid, guru bahasa Arab kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 25 Mei 2024.

⁴⁷ Ibid.

mengkombinasikan dengan *google meet*, *youtube*, ada pula *e-mail*. Pertimbangan kombinasi media yang berbeda-beda karena guru bahasa Arab menyesuaikan dengan kompetensi dasar pembelajaran serta kemampuan siswa. Hal itu juga didukung dengan hasil observasi, didapatkan informasi bahwa:

"Guru bahasa Arab melaksanakan pembelajaran era digital ini pakai media pembelajaran lebih dari dua atau berganti-ganti juga memodifikasinya."⁴⁸

Setiap kali pembelajaran era digital ini berlangsung, seorang guru dituntut memperhatikan hal-hal yang dianggap penting sebelum menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di era digital, seperti ketepatan guru dalam memilih media pembelajaran *online*. Berikut hasil dari observasi peneliti dengan guru bahasa Arab kelas VII:

"Guru bahasa Arab sanggup menyesuaikan media pembelajaran di era digital dan menggunakannya dari yang sudah ada atau dibuat oleh orang lain."⁴⁹

Penggunaan media pembelajaran yang efektif meningkatkan prestasi harus didasarkan pada pilihan media yang familiar dengan guru dan juga siswa. Artinya sederhana dan dapat dioperasikan dengan mudah oleh yang bersangkutan. Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta untuk mencapai tujuan pembelajaran harus didasarkan pada pertimbangan dan pengetahuan dari keterampilan guru membuat, menggunakan, dan menilai keefektifannya. Dalam membuat media guru bahasa Arab tidak sendiri, tetapi hanya membagikan konten-konten *youtube*, artikel di *google* karya orang lain untuk dijadikan bahan tambahan dalam pembelajaran era digital ini. Dikarenakan jika membuat sendiri pasti membutuhkan proses lama sedangkan pembelajaran harus segera dilaksanakan. Sesuai dengan penuturan guru bahasa Arab kelas VII:

⁴⁸ Observasi pembelajaran bahasa Arab, 25 Mei 2024.

⁴⁹ Ibid.

"Selama proses belajar mengajar *online* ini masing-masing guru belum bisa membuat media sendiri kecuali *powerpoint*."⁵⁰

Guru bahasa Arab dalam proses belajar mengajar era digital tidak hanya menyampaikan materi dan tugas kepada siswa VII D, tetapi harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang berlaku juga saat pertemuan langsung. Salam, pemberian motivasi belajar, penyampaian tujuan pembelajaran sesuai KD, dilanjutkan absen dari masing-masing siswa melalui aplikasi media pembelajaran daring. Dalam penilaian dan pengumpulan tugas masing-masing guru mempunyai metode tersendiri, yang melalui *e-mail* atau *whatsapp* hari itu juga, dan ada dengan tiga bulan sekali tugas ditulis di buku-buku khusus catatan mata pelajaran. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab kelas VII:

"Kami mengemas rapi bahan ajar bahasa Arab era digital ini mba, mulai salam, menggiatkan anak-anak, menyampaikan kompetensi dasar dari tujuan pembelajaran ini, mengulang dan pemberian materi baru, lalu penugasan atau evaluasi. Semua dilakukan via grup *whatsapp* yang bisa dilihat dengan leluasa misal kurang paham penjelasannya lihat *link youtube* atau cari referensi *link* lain dan biasanya saya pakai buat mengingatkan mereka kalo pembelajaran *online* segera dimulai. Di era digital ini mata pelajaran bahasa Arab hanya dua pekan sekali makanya setiap pertemuan disampaikan materi beserta latihan soalnya yang dikemas rapi jadi satu dokumen, setelah materi dibagikan kami beri waktu anak-anak memahaminya jika kurang paham dipersilahkan bertanya."⁵¹

Hal itu senada dengan pernyataan guru bahasa Arab MTs Negeri 1 Yogyakarta:

"Pihak madrasah melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pembelajaran era digital. Perencanaan harus dilakukan dari guru dalam hal pembelajaran yang pertama, pembuatan atau persiapan perangkat pembelajaran bagi para guru sebelum mengajar nantinya perangkat itu dalam satu semester dikumpulkan ke kepala madrasah buat diteliti dan ditanda tangani sebelum dipakai pada pembelajaran awal. Pelaksanaan pembelajarannya kepala madrasah memantau seluruh aktivitas guru dalam mengajar daring melalui aplikasi *master*

⁵⁰ Ta'mirul Masjid, guru bahasa Arab kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 25 Mei 2024.

⁵¹ Ibid.

web. Untuk evaluasi penilaian pembelajaran, madrasah melakukan pengawasan dengan mengevaluasi atau *follow up* laporan-laporan guru terkait pembelajaran di era digital."⁵²

Hasil wawancara memperoleh informasi dari waka kurikulum yang beranggapan sama tentang persiapan guru sebelum mengajar dalam pembelajaran era digital ini:

"Penerapannya kurikulum bisa dilihat dari kurikulum yang diterjemahkan dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sebagai implementasi dalam pembelajaran, mba. Dan penerapan kurikulum darurat ini bersifat sederhana tidak membebankan guru, siswa, dan para pelaku pendidikan lainnya. Jadi buat menjalankan kurikulum, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar."⁵³

Dari hasil wawancara tersebut aspek utama sebelum mengajar sebagai guru profesional yaitu mempersiapkan segala kebutuhan belajar siswa-siswi yang sejalan kurikulum. Salah satu kelancaran guru menyiapkan bahan ajar pembelajaran di era digital tercantum dalam kurikulum yaitu dengan fasilitas madrasah serta sumber belajar yang memadai. Adapun sumber belajar bahasa Arab era digital siswa VII D yaitu buku paket atau LKS bahasa Arab, *link youtube/google*, dan kuota internet. Berikut hasil penuturan guru bahasa Arab kelas VII:

"Sumber belajar *online* dari *link google/youtube*, tiap-tiap siswa diberi buku paket atau LKS bahasa Arab dan kuota internet."⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara pemanfaatan sumber belajar mampu menghindari pembelajaran hanya satu arah verbal dan menunjang *meaningfull learning* guna lebih menguatkan juga memberikan bahan ilmiah dalam penyajian informasi lebih konkret. Upaya pembaruan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di era digital yakni

⁵² Ta'mirul Masjid, guru bahasa Arab kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 25 Mei 2024.

⁵³ Anik Lestari, waka kurikulum MTs Negeri 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 24 Mei 2024.

⁵⁴ Ta'mirul Masjid, guru bahasa Arab kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 25 Mei 2024.

menyelesaikan tugas secara efisien berlaku bagi guru dengan siswa dan meliputi kontribusi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kreativitas guru bahasa Arab dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu terwujudnya tujuan pendidikan. Media yang dipilih dan digunakan oleh guru bahasa Arab di MTs Negeri 1 Yogyakarta meliputi penggunaan media diantaranya ada *youtube*, *zoom*, *whatsapp*, *google link*, *google meet*. Penggunaan media tersebut tidaklah lepas dari keaktifan guru bahasa Arab dalam menjalankan tantangan pembelajaran di era sekarang dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang baru.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kreativitas Guru dalam Mengajar Bahasa Arab

1. Faktor Pendukung Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam mengajar Bahasa Arab

a. Peran Kepala Sekolah

Peran dukungan kepala MTs Negeri 1 Yogyakarta dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan para guru untuk mengembangkan kreativitasnya. Seperti jaringan wifi supaya lebih dimudahkan mencari inovasi-inovasi baru di internet seperti *youtube* dan lainnya. Guru bahasa Arab MTs Negeri 1 Yogyakarta mengatakan:

"Akibat era digital banyak sarana dan prasarana tidak terpakai seperti globe, peta, dan alat peraga. Media pembelajaran saat ini kami sediakan LCD, laptop serta wifi yang mudah diakses untuk kebutuhan para guru, mba."⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah membuktikan bahwa peran Kepala Sekolah memang menjadi salah satu faktor pendukung dalam membantu guru-guru untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga

⁵⁵ Ta'mirul Masjid, guru bahasa Arab kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 25 Mei 2024.

guru akan terlihat kreatif dalam pemebjaran mata pelajaran yang diampu.

Kreatifitas guru Bahasa Arab bisa dilihat dari berbagai kemudahan dalam mencari sumber-sumber materi melalui internet yang sesuai dengan tema materi pembelajarannya.

b. Pelatihan Pengembangan Kreativitas Pembelajaran untuk Guru

Menurut Yanti Oktavia dalam jurnalnya mengatakan bahwa kepala sekolah melaksanakan usaha-usaha dalam meningkatkan kreativitas guru bisa dengan menyediakan fasilitas madrasah yang memadai, mengawasi guru, memberikan pembinaan serta pengembangan, mengapresiasi guru atas kreativitas tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, guru juga dapat diikuti pendidikan dan pelatihan dari madrasah maupun luar.⁵⁶ Bapak Muhammad Iriyadi selaku kepala MTs Negeri 1 Yogyakarta menyampaikan bahwasanya program rutin diselenggarakan untuk mengembangkan kompetensi guru itu sendiri dengan memberikan kesempatan menghadiri diklat diantara para guru.

"Pelatihan yang biasa diberikan guru itu ada dua sifat intern dan ekstern, contohnya intern KKG, sedangkan ekstern itu webinar berbasis *online* dilakukan sepekan sekali."⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa MTs Negeri 1 Yogyakarta mendukung para guru guna mengembangkan kreativitas dalam mengajar dimulai memfasilitasi internet, media pembelajaran yang memadai dan berfungsi dengan baik. Penekanan dalam hal pelatihan yang dapat diikuti guru-guru untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam hal kreativitas pembelajaran sangat diwajibkan kepada semua guru tanpa kecuali termasuk guru bahasa Arab.

c. Peran Rekan Guru

Peran rekan guru sebagai pelaksana utama pembelajaran, yaitu memotivasi, juga memudahkan siswa-siswi yang kesulitan dalam

⁵⁶ Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", Jurnal *Administrasi Pendidikan*, Vol.2 No.1, 2014, hlm. 810.

⁵⁷ Ta'mirul Masjid, *guru bahasa Arab kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 25 Mei 2024.*

mempelajari mata pelajaran. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk terus mengikuti proses belajar mengajar dan mengerjakan kewajibannya seperti tugas atau latihan soal. Sesuai penuturan dari bapak Ta'mirul Masjid selaku guru bahasa Arab kelas VII:

"Setiap saya mengajar siswa VII D tidak pernah absen memotivasinya disela-sela waktu membagikan materi dan mengingatkan untuk segera menghubungi via grup *whatsapp*, jika merasa kesulitan memahami materi bahasa Arab dan mengerjakan latihan soal. Dengan begitu anak-anak bisa terus mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan juga menyelesaikan tugas-tugasnya."⁵⁸

d. Penggunaan Media Online

Media pembelajaran *whatsapp* yang mudah digunakan. Media pembelajaran yang dipilih di MTs Negeri 1 Yogyakarta selama era digital ini adalah *whatsapp* sebagai media pembelajaran yang terbilang tepat penggunaannya. *Whatsapp* yang tidak memakan banyak ruang di ponsel dan memiliki tampilan sederhana sehingga mudah digunakan baik untuk gurunya atau siswanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan guru bahasa Arab siswa kelas VII D:

"Memudahkan pemahaman materi bahasa Arab, perangkat belajar yang mudah dipakai aku dan teman yang lain jadi materi bisa cepat dipahami kalau pakai media pembelajaran *whatsapp*."⁵⁹

Dalam pembelajaran ini siswa-siswi VII D belajar secara mandiri melalui internet, diperlukannya media yang memudahkan mereka mempelajari materi bahasa Arab yang disampaikan guru sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan dan siswa tidak kesulitan belajar yang nantinya membuat mereka malas menyelesaikan tanggung jawabnya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan salah satu faktor pendukung dalam kreativitas guru dalam mengajar dengan menggunakan media online yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi bahasa Arab dan memudahkan siswa dalam menerima materi bahasa Arab.

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Ta'mirul Masjid, guru bahasa Arab kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 25 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa faktor pendukung tentang kreativitas guru bahasa Arab dalam mengajar bahasa Arab pada kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta yakni adanya peran kepala sekolah atau leader dalam lembaga untuk terus berbenah dalam melengkapi fasilitas sarana prasarana dalam menjalankan proses belajar mengajar sesuai kebijakan yang ada, Peran guru bahasa Arab untuk terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran guna mencapai tujuan Pendidikan yang baik kepada siswa didiknya dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan pembelajaran yang lebih maju dan berkembang, peran media elektronik melalui media sosial yang sudah ada meliputi *youtube, zoom, whastapp, google link, google meet* sehingga siswa dan guru bisa berinteraksi tidak hanya di madrasah akan tetapi bisa melaukan proses belajar mengajar secara jarak jauh, dan tentu tujuannya untuk memberikan edukasi yang dapat memotivasi siswa supaya bisa belajar dengan baik dan mudah untuk dipahami.

2. Faktor Penghambat

a. Kendala teknis jaringan dan listrik

Proses belajar mengajar bahasa Arab pada kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta belumlah bisa dilaksanakan secara maksimal dikarenakan ada beberapa kendala untuk dilaksnakan, misalkan ketika jaringan wifi di madrasah terjadi *trouble*, atau pada saat mati listrik sehingga tidak bisa dipungkiri akan menghambat proses belajar mengajar bahasa Arab. Alasan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala MTs Negeri 1 Yogyakarta:

“Terkadang jaringan wifi yang ada di madrasah ini terputus atau terjadi *trouble* sehingga tidak bisa mengakses internet atau media sosial yang digunakan untuk proses belajar mengajar, dan juga terkadang adanya gangguan kelistrikan misalkan mati lampu atau adanya pemadaman listrik“.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa memang adanya faktor penghambat dikarenakan

jaringan internet yang sering bermasalah dan listrik yang mati secara tiba-tiba.

b. Kurangnya penguasaan Guru dalam penggunaan media online

Keterbatasan guru bahasa Arab dalam pengetahuan tentang penggunaan media *online* ini juga menjadi salah satu kenapa proses belajar mengajar bahasa Arab tidak bisa maksimal. Bahkan tidak hanya guru akan tetapi juga siswa dan wali murid itu sendiri dalam menggunakan media *online* yang ada. Misalkan pada saat proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan media *google meet*, siswa terkadang salah menekan tombol kamera atau speaker sehingga menjadikan suasana pembelajaran terganggu oleh kebisingan siswa dan sekitar, yang harusnya *speaker* di heningkan akan tetapi di tidak ditutup. Atau pada saat kamera dibuka ada keluarga yang berjalan di belakang siswa sehingga kelihatan di kamera. Hambatan ini di kemukakan oleh guru bahasa Arab yang mengatakan:

“Saat pembelajaran berlangsung ternyata ada siswa yang belum tahu penggunaan alat-alat atau tombol-tombol dalam *google meet* sehingga menimbulkan kegaduhan dikarenakan suara di sekitar masuk dan gambar orang yang sedang berjalan di belakang siswa kelihatan di kamera, sontak siswa yang lain juga merasa terganggu dan sayapun demikian merasa terganggu karena fokusnya hilang”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan salah satu faktor penghambat karena kurangnya penguasaan guru dalam mengoperasikan media online yang di pilih untuk memberikan pembelajaran kepada siswa.

c. Kurangnya disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru bahasa Arab

Siswa VII D terlambat mengumpulkan tugas sering kali terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital. Tugas dibagikan via *whatsapp* tidak langsung 100% siswa-siswi mengumpulkan hari itu hanya sebagian yang mengumpulkan keesokannya. Rata-rata siswa mudah jenuh mengikuti kelas era digital ini membuat mereka semakin mengulur waktu pengerjaan tugas atau latihan soal yang diterimanya. Banyak fitur *whatsapp* yang dapat dimanfaatkan sewaktu proses belajar mengajar di era digital namun itu belum cukup menggantikan peran pembelajaran secara tatap muka. Berikut hasil wawancara bapak Ta'mirul Masjid selaku guru bahasa Arab kelas VII:

"Murid saya walaupun bisa 100% langsung mengumpulkan latihan soal yang sudah dibagikan itu sangat tidak mungkin karena rata-rata suka menundanya, tidak mengumpulkan tepat waktu ditambah gampang bosan ikut pembelajaran bahasa Arab daring. Taukan mba, tiap hari kerjanya lihat *whatsapp*. Mereka lebih senang pada saat pembelajaran tatap muka bisa saling bercanda dan bisa langsung mantau serius tidaknya menyimak materi sedangkan kalau daring tidak bisa. Maka dari itu kami, para guru terkadang menggunakan *zoom* sebagai alternatif lain."⁶⁰

Kejenuhan siswa VII D tidak dapat dihindari selama pembelajaran bahasa Arab era digital via *whatsapp* ini, banyak keterbatasan, tidak dapat bertatap muka sampai mengurangi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa akan mudah jenuh karena setiap hari membuka laptop atau ponsel hanya membaca materi, menyimak penjelasan guru dan mengerjakan tugas.

d. Faktor Lingkungan Kurang Mendukung

Lingkungan yang kurang mendukung terutama rumah siswa VII D yang menghabiskan waktu belajarnya selama di era digital ini harus kondusif dan manajemen waktu yang tepat dapat menggiatkan belajarnya, begitu pernyataan guru bahasa Arab siswa kelas VII D:

"Kendalaku ga cuma sinyal internet mba, tapi juga suasana rumah kurang mendukung sama cara bagi waktunya. Sering terlalu ramai kalau belajar di rumah dan pasti ada gangguan."⁶¹

Kondisi lingkungan rumah yang kurang kondusif membuat siswa VII D tidak nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar. Pengawasan dan dukungan dari orang tua sangat diperlukan agar siswa juga nyaman dalam melaksanakan kelas *online*. Selain itu, dari siswa harus menyadari jika ada tanggung jawab yang harus segera dikerjakan. Pembelajaran era digital ini juga tidak mudah bagi mereka, ditambah keseharian berkomunikasi di rumah menggunakan bahasa daerah yang tidak menerapkan bahasa Arab.

⁶⁰ Ta'mirul Masjid, guru bahasa Arab kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 25 Mei 2024.

⁶¹ Ibid.

e. Kurangnya dukungan Orang tua

Orang tua yang tidak tahu bahasa Arab dan kurang mendukung dalam belajar bahasa Arab, Orang tua siswa VII D ini rata-rata tidak mengenal bahasa Arab sebab dulu mereka lulusan yang belum diajarkan mata pelajaran ini. Kerjasama timbul antara orang tua dengan anaknya menumbuhkan sikap dan rasa kekeluargaan didalam rumah selain itu dapat saling berbagi hal-hal hubungannya dengan pelajaran agama. Namun kenyataannya orang tua tidak bisa sering mendampingi anak-anaknya saat mengerjakan tugas dan lebih banyak tidak taunya tentang bahasa Arab. Berikut pernyataan guru bahasa Arab siswa kelas VII D yang berkata:

"Aku ya mba, kalo belajar di rumah ga bisa fokus manalagi belajar sekarang yang mesti ngadep hp mulu, di kira mamaku cuman lagi mainan hp, padahal lagi dengerin materi bahasa Arab yang di sampein pak Ta'mir. Terus misal dapet tugas bahasa Arab dari guru, aku ga tau artinya, mau tanya ke mamaku bilangnye ga bisa dan waktu fokus ngerjain tugas malah sering disuruh-suruh bantuin."⁶²

Hubungan antara wali murid dengan siswa VII D terhadap dukungan belajar bahasa Arab kurang baik, tentu ini menghambat kreativitas guru selama menyampaikan bahan ajar di era digital. Mestinya orang tua yang tidak paham bahasa Arab membiarkan anaknya mencari tau dengan sendiri bukan justru mengganggu untuk beberes rumah, selain itu mereka tidak membantu anaknya yang kesulitan memahami tugas sehingga menghambat sisi positif siswa dalam bersungguh-sungguh mempelajari bahasa Arab.

Terbatasnya kepemilikan ponsel atau laptop, rata-rata siswa VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta tergolong ekonomi menengah artinya sebagian tidak mempunyai ponsel dan ada yang memakai milik orang tuanya atau bergantian dengan kakak-adik. Akibatnya mereka sulit mengakses langsung *whatsapp* ketika materi bahasa Arab beserta latihan soalnya dibagikan. Seperti penuturan dari bapak Ta'mirul Masjid selaku guru bahasa Arab kelas VII:

⁶² Ta'mirul Masjid, guru bahasa Arab kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 25 Mei 2024.

"Beberapa wali murid madrasah ini tidak punya ponsel, jadi diantara siswa saya tidak bisa langsung membuka *whatsapp* melihat kiriman materi bahasa Arab beserta tugasnya."⁶³

Siswa VII D tidak bisa langsung membuka *whatsapp* akan cenderung menunda-nunda tugasnya sehingga bertumpuk dan mereka dapat semakin malas atau malah ketinggalan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan faktor kuat penghambat kreativitas guru bahasa Arab MTs Negeri 1 Yogyakarta khususnya kelas VII D yakni diantaranya : kendala teknis jaringan internet/wifi yang sering bermasalah dan listrik mati adanya pemadaman sehingga berdampak pada kelancaran proses belajar mengajar secara *online*, kurangnya wawasan pengetahuan yang luas guru bahasa Arab dalam menggunakan media *online* yang ada sehingga belum bisa dikatakan maksimal walaupun sudah bisa secara dasar dalam pemanfaatannya, tidak hanya gurunya yang tidak menguasai akan tetapi siswanya juga kurang pengetahuan dalam mengoperasikan media *online* yang ada, kurangnya kesadaran wali kelas dan wali siswa dalam memberikan motivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Arab sehingga kebanyakan siswa bermalas-malasan dalam mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan, lingkungan rumah siswa yang kurang mendukung dikarenakan menggunakan media *online* sehingga membutuhkan tempat dan waktu yang benar-benar kondusif akan tetapi kebanyakan siswa mempunyai tetangga yang berdekatan sehingga mengakibatkan kegaduhan dan kurangnya fokus siswa dalam menerima materi bahasa Arab melalui media *online*.

⁶³ Ibid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk kreativitas guru bahasa Arab dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu terwujudnya tujuan pendidikan. Media yang dipilih dan digunakan oleh guru bahasa Arab di MTs Negeri 1 Yogyakarta meliputi penggunaan media diantaranya ada *youtube, zoom, whatsapp, google link, google meet*. Penggunaan media tersebut tidaklah lepas dari inovasi dan keaktifan guru bahasa Arab dalam menjalankan tantangan pembelajaran di era sekarang dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang baru.

Faktor pendukung kreativitas guru bahasa Arab: peran kepala madrasah dalam memberikan fasilitas sarana prasarana untuk pembelajaran terutama media *online*, peran aktif guru untuk terus berkembang dengan mengikuti banyak pelatihan-pelatihan pembelajaran secara *online* sehingga memberikan inovasi-inovasi baru dalam menyiapkan bahan mengajar menggunakan media *online*, penggunaan media *online* yang bervariasi dalam mengimplementasikan media pembelajaran. Adapun faktor penghambat dipengaruhi oleh beberapa hal yakni kendala teknis jaringan internet yang bermasalah dan juga jaringan listrik yang mati, kurangnya pengetahuan guru bahasa Arab dan siswa dalam mengoperasikan media *online* yang digunakan, kurangnya peran aktif wali kelas dan wali siswa dalam memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab dikarenakan latar belakang bahasa yang digunakan sehari-hari bukan bahasa Arab, lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak mendukung dalam pembelajaran melalui *online*.

B. Saran

Akhir kata dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan beberapa saran sebagai bahan refleksi bersama agar dimasa yang akan datang menjadi lebih baik lagi.

1. Bagi Madrasah
 - a. Untuk selalu memberikan motivasi kepada semua guru yang mengajar, terutama guru bahasa Arab agar lebih semangat dalam mengajar dan mengembangkan skillnya melalui kreativitas.
 - b. Untuk lebih memperhatikan siswa agar semangat mencari ilmu.
 - c. Untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada.
2. Bagi Guru
 - a. Supaya lebih dikembangkan lagi dalam menyalurkan kreativitas guru kepada siswa, agar pembelajaran bahasa Arab di era digital semakin menemukan jalan keluar.
 - b. Dalam mengikuti kelas bahasa Arab hendaknya guru lebih memperhatikan pola tingkah laku siswa.
3. Bagi Siswa
 - a. Supaya lebih semangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab.
 - b. Cintailah semua mata pelajaran yang sedang dituntut di madrasah karena semua ilmu itu akan bermanfaat kelak di masa mendatang.
 - c. Hendaknya siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab.

C. Kata Penutup

Dengan rendah hati, penulis bersyukur kepada Allah Subhanu Wa Ta'la karena telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Meskipun banyak hambatan dan cobaan, dukungan dari orang-orang terdekat dan kesungguhan penulis memainkan peran penting. Penulis juga berterima kasih kepada dosen yang memberikan ilmu dan bimbingan, terutama Dosen Pembimbing. Guru, orang tua, sahabat, dan teman juga memberikan banyak bantuan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sadar bahwa karya ini tidak sempurna, namun penulis berharap mendapatkan saran dan kritik untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan diterima oleh banyak pihak. Semoga Allah meridai dan memberikan respon positif atas karya ini. Amin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2015. *Sudahkan Anda menjadi Guru Berkharisma?*. Yogyakarta: Diva Press.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gora, Winastwan dan Sunarto. 2018. *PAKEMATIK: Setrategi Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem: Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Jonata, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Khozin, Mohammad. 2018. *Santri Milenial*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Laporan Capaian Kinerja MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2020
- Miarso, Yusuf Hadi. 2016. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Mohammad, Nurdin dan Hamzah B. Uno. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Monawati dan Fauzi. *Jurnal Pesona Dasar*. 2018. "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa". Vol. 6 No. 2
- Munandar, S.C. Utami. 1999. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Narbuko, Cholid. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nikmah, Nurul Lailatul. "Kreativitas Guru Al Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung". 2019. <http://repo.uinsatu.ac.id/16350/5/BAB%20II.pdf>, akses pada 23 Mei 2024
- Nurkumala, Zahro'un. "Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi pada Peserta Didik di SMPN 1 Ngantru". IAIN Tulungagung. (2018). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16085/5/BAB%20II.pdf>. akses pada 23 Mei 2024
- Observasi dan dokumentasi lingkungan MTs Negeri 1 Yogyakarta, 25 Mei 2024 pukul 08.00 WIB.
- Okviani, Ifni. Jurnal *Kependidikan*. 2017. "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik". Vol. 5 No. 2
- Pentury, Helda Jolanda. Jurnal *Ilmiah Kependidikan*. 2017. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris". Vol. 4 No. 3
- Prawiradilaga, Dewi Salma,. dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Kencana
- Putra, Akbar Saktyatama Aji. "Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di MTs AlMa'arif Tulungagung". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. (2019). <http://repo.uinsatu.ac.id/26548/5/BAB%20II.pdf>. akses pada 23 Mei 2024
- Rencana Strategi MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2020-2024
- Sadiman, Arief S. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Saraswati, Dhitta Putri. 2016. *Mendidik Pemenang Bukan Pencundang*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka
- Sudarman, Momon. 2013. *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Warsidi, Edi. 2017. *Karakteristik Menjadi Guru: Kreatif, Produktif, dan Partisipatoris*. Surakarta: Sinergi Prigma Magna

Wawancara dengan bapak Ta'mirul Masjid selaku guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Negeri 1 Yogyakarta, di ruang guru, 25 Mei 2024.

Yusuf, A. Muri. 2019. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Yuswono, Trisno. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran VIII. Pengambilan tugas bahasa Arab oleh wali murid MTs Negeri 1 Yogyakarta saat pembelajaran online



Lampiran IX. Penyampaian materi bahasa Arab online

CONTOH :

الطالبة ماهرة ؟
هل الطالبة ماهرة ؟
نعم، الطالبة ماهرة
لا، الطالبة جاهلة

الطالب ماهر ؟
هل الطالب ماهر ؟
نعم، الطالب ماهر
لا، الطالب جاهل

Apakah siswa itu pandai ?
Ya, siswa itu pandai
Tidak, siswa itu bodoh

Apakah siswa itu pandai ?
Ya, siswa itu pandai
Tidak, siswa itu bodoh

20 | Booklet 2 Bahasa Arab kelas 7

حمام	سور	موقف	ساحة المدرسة	ميدان	بناية
Kamar mandi	Pagar	Tempat parkir	Halaman sekolah	Lapangan	Gerbang
معمل البيولوجي Lab. Biologi	ر. Kepala Madrasah	غرفة الضيافة R. Tamu	غرفة المربين R. Guru	مضلى Musholla	برحاض Toilet
معمل اللغة Lab. Bahasa	موقف Tempat sampah	قاعة الاجتماع Aula	مطبخ Dapur	مكتبة Dapur	Perpustakaan
غرفة للمريض UKS	استوديو Studio	إدارة Kantor	مطبخة Tempat Wudhu	مستودع Gudang	Lab. Komputer

Latihan 9 Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

١. هل الفصل واسع ؟ نعم، ...
٢. هل المدرسة صغيرة ؟ لا، ...
٣. هل المدرسين كسلاَن ؟ لا، ...
٤. هل الصوورة جميلة ؟ نعم، ...
٥. هل البلاط واسع ؟ لا، ...
٦. هل يتنك قريب من المدرسة ؟ نعم، ...
٧. هل المكتب طويل ؟ لا، ...
٨. هل الحمام نظيف ؟ لا، ...
٩. هل المدرسة جاهلة ؟ لا، ...
١٠. هل الطالبة صغيرة ؟ نعم، ...

21 | Booklet 2 Bahasa Arab kelas 7

Lampiran X. File pdf materi kosakata bab ii tema fasilitas madrasah

Lampiran XI. File pdf latihan soal tema kata sifat

Lampiran XII. Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2024

Narasumber : Ta'mirul Masjid

Jabatan : Guru Bahasa Arab

Waktu : 09.30 – selesai

1. Bagaimana pandangan bapak terkait kreativitas guru, pak?

Di era digital ini, banyak pilihan media yang bisa digunakan untuk pembelajaran dan pilihan tersebut tergantung kepada kemampuan guru masing-masing dalam mengakses aplikasi yang ada antar satu dengan yang lain mungkin berbeda-beda. Dari sekian banyaknya media yang tersedia utk proses pembelajaran, juga di butuhkan skill yang di miliki setiap masing-masing guru baik dalam mengakses dan mengolah apk pembelajaran menjadi lebih berguna. Bagi kami yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah menyediakan terlebih dahulu fasilitas media belajar yang mudah di akses oleh peserta didik itu seperti apa dan bagaimana, dan ketika ada perintah utk belajar peserta didik tinggal mengikuti alur pembelajaran.

Kalau utk saya, saya baru menemukan karena kebetulan juga ada penelitian mahasiswa yang meneliti ttg apk pembelajaran. Saya melihat hal tersebut bagus kemudian saya coba terapkan ke dalam materi bahan bahasa Arab dan kemudian baru-baru ini di uji cobakan ke peserta didik di samping itu saya juga mempelajari lebih lanjut ttg apk pembelajaran tersebut. Jadi kedepannya belajar tidak hanya menggunakan buku pedoman saja namun ada pula dukungan dari media yang tersedia. Sebelum ada apk pembelajaran yang dari mahasiswa tersebut, kami menggunakan *Whatsapp*, *Google Classroom*, dan *PowerPoint*. Setelah melihat apk pembelajaran yang terbaru (*Smart Apps Creator*) saya merasa lebih tertarik untuk menggunakannya disamping penggunaannya yang lebih canggih dan juga tidak membutuhkan waktu yang banyak dalam proses pembuatannya.

2. Kreativitas apa yang akan di tampilkan dalam proses pembelajaran? Apakah menggunakan apk tersebut?

Ya, rencana memang akan saya terapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan apk tersebut karena juga dari faktor pembelajaran jarak jauh juga mau tidak mau memakai media digital. Sebenarnya jika tidak ada PJJ saat ini, kami sudah menyediakan banyak media belajar yang sebagian sudah tersedia didalam kelas mulai dari kartu kosakata, lembar (buku) kosakata, kartu percakapan dan kartu bergambar. Selama PJJ sudah banyak media pembelajaran yang pernah kami pakai seperti penggunaan apk FastTune dalam model video, BandiCam, dan terakhir Smart Apps Creator yang dibawa oleh mahasiswa tersebut yang lebih menarik perhatian saya, karena Smart Apps Creator tersebut menyediakan didalamnya ada permainan, mengerjakan soal, dan memperdalam materi bahan ajar bahasa Arab. Penggunaan apk tersebut baru-baru di sms ini pada bab kedua dari materi bahasa Arab.

3. Apa yang akan dilakukan apabila pembelajaran digital tidak berjalan semestinya?

Untuk mencegah terjadi hal yang tidak diinginkan selama PJJ ini kami mempunyai jalan alternatif lain, contohnya era digital ini kadang perlu support dari elektronik yang di pakai peserta didik yang mana materi bahasa Arab yang kami bagikan atau *share* kemaren tidak semuanya dapat mengaksesnya maka kami akan mensiasatinya dengan materi dalam bentuk pdf dengan melalui WhatsApp daripada E-Learning karena akan menyusahkan peserta didik jika mereka harus bolak balik masuk ke e-learning dengan mencantumkan password berulang-ulang dan kalau WA sekali di share bisa digunakan berkali-kali. Jadi kami menyediakan dua media pembelajaran dalam satu materi bahan ajar bahasa Arab yaitu penggunaan apk dan non apk.

4. Apa saja bentuk kreativitas yang sudah dilakukan dalam mengajar bahasa Arab?

Sebenarnya dari awal kami menyeleksi media pembelajaran yang mudah di akses dan digunakan oleh peserta didik bukan tepat utk guru dalam

proses pembelajaran. Pernah menggunakan GC ternyata peserta didik kesulitan dalam mengerjakan materi bahasa Arab karena harus masuk berulang-ulang dan menurut kami hal tersebut kurang praktis. Akhirnya kami memutuskan utk menggunakan WA, materi yang kami bagikan pastinya dalam bentuk pdf karena bahasa Arab mudah sekali mengalami perubahan font hurufnya bila akan di save lalu di share.

5. Apakah selama PJJ ini sarana dan prasarana di madrasah memfasilitasi utk proses pembelajaran?

Iya pastinya, fasilitas yang diberikan madrasah utk kami tentunya para guru berupa koneksi internet atau WiFi yang akan kami gunakan setiap pagi utk membagikan materi-materi bahan ajar kepada peserta didik. Berhubung saya (pak Ta'mirul selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab) sebagai wali kelas, saya *share* ke masing-masing guru mapel dan utk materi bahasa Arab sendiri di *share* setiap hari Jum'at, materi yang kami bagikan masing-masing satu bab dalam satu kali pertemuan yang didalamnya terdapat empat Maharah atau keterampilan/kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis disertai dengan latihan soal dari masing-masing Maharah. (09.34) baru-baru ini semenjak mengajar mata pelajaran bahasa Arab, saya melihat kelemahan mengajar terdapat pada guru yang kurang memberikan latihan soal-soal yang dapat mengembangkan empat Maharah bahasa Arab peserta didik mulai dari bentuk soal kosakata, percakapan, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, kami akan membuat soal-soal tersebut sebagai bahan evaluasi mata pelajaran bahasa Arab bagi peserta didik.

Lampiran XIII. Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2024

Narasumber : Ta'mirul Masjid

Jabatan : Guru Bahasa Arab

Waktu : 09.30 – selesai

1. Di era digital ini metode dan strategi apa yang diterapkan saat mengajar?

Di era digital ini kami mengusahakan apa yang akan di buat nanti utk materi bahan ajar bahasa Arab menarik jauh lebih menarik lagi terutama bisa menciptakan lagu-lagu yang berhubungan dengan kosakata atau menghubungkannya dengan lirik lagu yang ada atau sedang populer. Sebenarnya sudah ada banyak lagu yang kami simpan kedalam buku latihan bernyanyi kosakata mulai dari lagu kreasi sendiri sampai lagu kosakata yang mengubah lirik lagu yang sedang *booming*, harapan kami kedepannya peserta didik lebih cepat menguasai kosakata dan tidak bosan dalam mempelajari bahasa Arab.

2. Apakah dengan menggunakan metode dan strategi tersebut dapat mengatasi problem yang terjadi pada peserta didik?

Alhamdulillah, selama ini ketika belum ada PJJ semua peserta didik senang dan merasa mudah dalam mempelajari bahasa Arab dengan adanya lagu-lagu pengiring kosakata bahkan sampai mereka lulus dari madrasah masih ingat dengan lagu kosakata tersebut. Lagu-lagu tersebut kami ciptakan hasil dari materi kelas VII sms awal sampai akhir mulai lagu yang membahas kosakata sampai bentuk kalimat.

3. Bagaimana sikap peserta didik kelas VII saat pembelajaran daring?

Kami selaku pengajar mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembahasan kepada peserta didik saat pembelajaran bahasa Arab online. Apalagi dalam pembuatan video, kami membuat terlalu banyak materi yang ingin disampaikan dalam satu durasi menjadikan memori penyimpanan cepat penuh sehingga memberatkan bagi peserta didik karena perangkat yg digunakan tidak support dalam proses pembelajaran begitu pula menerangkan materi bahasa Arab tanpa video akan sulit karena berdampak pada pembelajaran yg kurang menarik. Peserta didik jarang mengajukan pertanyaan terkait materi pembahasan bahasa Arab karena mereka tidak terlalu memahami isi materi pembahasan yg disampaikan atau penjelasannya kurang mendetail. Bahkan peserta didik mudah sekali merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Arab online karena mereka tidak mencetak materi pembahasan bahasa Arab beserta latihan soal dalam File PDF dan lembar jawab yang terpisah dalam link GoogleForm yang

sudah dibagikan guru namun mereka hanya mengandalkan melihat lewat HandPhone kemudian mereka baru menjawabnya pada link tersebut.

4. Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab?

- ✓ Faktor penghambat terdapat pada peserta didik yang memang belum sama sekali belajar bahasa Arab apalagi ada mata pelajaran bahasa Arab tanpa ada penjelasan materi yang mendetail. Bahkan selama PJJ ini diberikan tugas bahasa Arab dan dikerjakan dengan perintah openbook saja masih banyak yang belum mengerjakannya dalam satu bab pertemuan ini dan agar pembelajaran bahasa Arab berjalan efisien maka kami tagih setiap harinya. Kemudian apabila peserta didik ingin menanyakan soal yang sulit, datang lagi tambahan soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang lain. Faktor penghambat lainnya datang dari para guru tentunya guru bahasa Arab dimana materi yang ingin disampaikan melalui PPT, bentuk tulisan Arabnya akan berubah ditambah tidak bisa utk merekam maka solusinya yang biasa kami gunakan utk membagikan materi bahasa Arab yaitu dengan file PDF.
- ✓ Faktor pendukung utk masalah yang terjadi yaitu dengan menggunakan apk pembelajaran yang dibawakan mahasiswa, yang rencananya akan kami terapkan di tahun ajaran baru ini dengan proses belajarnya menggunakan buku pedoman bahasa Arab dan apk tersebut yang terlebih dahulu kami buat materinya dalam bentuk PPT setelah itu kami olah lebih menarik lagi didalam apk pembelajaran terbaru.

5. Selama PJJ saat ini peserta didik mendapatkan subsidi paket kuota dari madrasah?

Ada, subsidi paket kuota yang di berikan madrasah utk peserta didik namun saya kurang mengetahui lebih detailnya.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Fitrotun Anisumarni
 NIM : 17104020067
 Pembimbing : Drs. Dudung Hamdun, M.Si
 Judul : Kreativitas Guru dalam Mengajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII D MTs Negeri 1 Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
21 Maret 2021	1	Proposal Skripsi	
30 Maret 2021	2	Seminar Proposal Skripsi	
06 April 2021	3	Revisi Proposal Skripsi	
04 Juli 2021	4	Revisi Instrumen Penelitian	
27 Juni 2022	5	Bab I-V	
23 Mei 2023	6	Revisi Bab I-V	
19 Maret 2024	7	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 19 Maret 2024
 Pembimbing

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
 NIP. 19660305 199403 1 003